



**KONTRIBUSI PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI BUSANA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA TATA BUSANA
DI SMK IBU KARTINI SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana

oleh
Sugiarti
5401408104

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Kontribusi Pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang" disetujui, untuk dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 3 April 2013

Pembimbing I

Dra. Marwiyah, M.Pd
NIP. 195702201984032001

Menyetujui

Pembimbing II

Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 196104231986012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi
Fakultas Teknik

Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP.196008081986012001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FT UNNES pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 3 April 2013

Panitia,

Ketua



Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP.196008081986012001

Sekretaris



Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP.196805271993032010

Penguji Utama



Rina Rachmawati, S.E, M.M
NIP. 198003072006042001

Penguji / Pembimbing I



Dra. Marwiyah, M.Pd
NIP. 195702201984032001

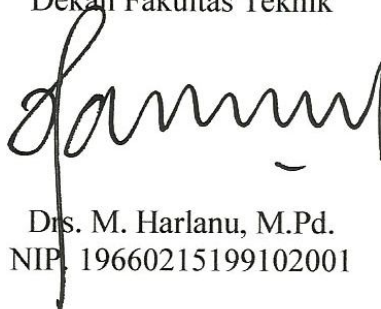
Penguji / Pembimbing II



Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 196104231986012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik



Drs. M. Harlanu, M.Pd.
NIP. 19660215199102001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kontribusi Pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 3 April 2013

Sugiarti
NIM: 5401408104

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

Mengkhawatirkan ancaman-ancaman kompetisi merupakan ruh dalam berwirausaha”

“Yang terpenting adalah tekad memperbesar usaha dan mengambil resiko. Sekali anda mengambil resiko, Anda akan belajar dan mengetahui cara memecahkan masalah

-Harold Geneen-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta atas dukungan dan doanya.
2. DEPDIKNAS BPKLN selaku (promotor) selama menempuh pendidikan di Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik UNNES.
3. Kakak dan adik serta teman-teman tersayang atas dukungan dan doanya.
4. Almamater yang kubanggakan

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi dapat selesai berkat bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk, untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
3. Dra. Marwiyah, M.Pd. dosen pembimbing I atas bimbingan, pengarahan dan dorongan dalam menyusun skripsi.
4. Dra. Erna Setyowati, M.Si. dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan dan dorongan dalam menyusun skripsi.
5. Kepala Sekolah, staf Unit Produksi, dan siswa SMK Ibu Kartini Semarang yang telah bersedia membantu dalam memberikan informasi penelitian sebagai informan yang bersedia membantu mengisi angket untuk penelitian saya.
6. Semua pihak yang telah berkenan membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingannya selama ini, semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 3 April 2013



ABSTRAK

Sugiarti. 2013. *Kontribusi Pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang*, Skripsi, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Marwiyah, M.Pd. dan Pembimbing II. Dra. Erna Setyowati, M.Si.

Kata Kunci : Kontribusi, Unit Produksi Busana, Minat, Berwirausaha.

Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu alternatif mendekati kesesuaian mutu tamatan SMK dengan kemampuan kerja dan sikap profesional, sebagai salah satu sumber belajar yang tepat bagi siswa terutama pada aspek keterampilan. SMK Ibu Kartini, sebagai salah satu SMK yang menyelenggarakan Unit Produksi, khususnya bidang keahlian Tata Busana. Tujuan penelitian adalah untuk (1) mengetahui apakah pelaksanaan Unit Produksi Busana memberi kontribusi terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana dan (2) mengetahui seberapa besar kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Tata Busana XI sebanyak 51 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian tentang Kontribusi Pelaksanaan Unit Produksi Busana dan Minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang, dimana sebanyak 51 responden menyatakan bahwa penilaian terhadap pelaksanaan Unit Produksi busana dengan hasil rata-rata dalam kategori tinggi (68,72%), dan minat berwirausaha siswa tata busana dengan hasil rata-rata dalam kategori tinggi (73,38%). Dimana indikator pelaksanaan mendapatkan hasil persentase tertinggi yaitu (76,60%) sedangkan indikator perencanaan dengan hasil terendah yaitu (64,71%). Faktor ekstrinsik yang tertinggi yaitu faktor percaya diri yaitu (76,60%) sedangkan faktor intrinsik yang terendah yaitu faktor kepemimpinan dengan hasil rata-rata (63,50%).

Simpulan penelitian ini 1) Pelaksanaan Unit Produksi busana memberi kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang. 2) Besarnya kontribusi dalam kategori cukup yaitu sebesar 57,35%, dimana pada pelaksanaan Unit Produksi Busana berada pada kategori tinggi serta minat berwirausaha berada pada kategori tinggi tetapi kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap minat berwirausaha siswa menunjukkan kategori cukup. Keadaan ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha adalah pelaksanaan Unit Produksi Busana dan sisanya diduga dipengaruhi juga oleh faktor lain. Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu

pelaksanaan Unit Produksi memberi kontribusi cukup, dengan hal ini pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Unit Produksi Busana yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga mampu memberikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha secara lebih maksimal.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Penegasan Istilah.....	7
1.6 Sistematika Skripsi.....	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Unit Produksi	12
2.1.1 Pengertian Unit Produksi	12
2.1.2 Prinsip-prinsip Unit Produksi.....	14
2.1.3 Tujuan Unit Produksi.....	15
2.1.4 Manfaat Unit Produksi.....	15

2.1.5 Ruang Lingkup Unit Produksi	16
2.1.6 Kedudukan dan posisi Unit Produksi	17
2.1.7 Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi	19
2.1.8 Pelaksanaan Unit Produksi	20
2.1.9 Pengembangan Unit Produksi	28
2.2. Minat	31
2.2.1 Pengertian Minat	32
2.2.2 Faktor Intrinsik	33
2.2.3 Faktor Ekstrinsik	37
2.2.4 Macam-macam Minat	43
2.2.5 Pembentukan, Perkembangan dan Pengukuran Minat	44
2.3 Wirausaha	47
2.3.1 Pengertian Wirausaha	47
2.3.2 Fungsi Wirausaha	48
2.3.3 Ciri-ciri Wirausaha	49
2.3.4 Keterampilan Wirausaha	55
2.4 Kerangka Berpikir	57
2.5 Hipotesis	59

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	60
3.1.1 Populasi	61
3.1.2 Sampel	61
3.2 Variabel penelitian	61
3.2.1 Variabel Bebas	61
3.2.2 Variabel Terikat	62
3.3 Metode Pengumpulan data	62
3.4.1 Metode Observasi	62
3.4.2 Metode Angket	63

3.4.3 Metode Dokumentasi	63
3.4 Instrumen Penelitian.....	64
3.4.1 Validitas dan Reliabilitas	64
3.5 Teknik Analisis Data.....	66
3.5.1 Uji Analisis Diskriptif Persentase	67
3.5.2 Metode Analisis Data.....	70
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	73
4.2 Pembahasan	79
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	94
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ciri-ciri dan watak seorang wirausaha	55
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	61
Tabel 3.2 Interval Kelas Persentase dan Kriteria	72
Tabel 4.1 Hasil Angket Penelitian Pelaksanaan Unit Produksi Busana dan Minat Berwirausaha Siswa di SMK Ibu Kartini Semarang	73
Tabel 4.2 Hasil penelitian faktor intrinsik minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang	75
Tabel 4.3 Hasil penelitian faktor ekstrinsik minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang	77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Penyelenggaraan Unit Produksi.....	22
Gambar 3.2 Model Penelitian.....	59
Gambar 4.1 Grafik Hasil Angket Penelitian	75
Gambar 4.2 Grafik Hasil Penelitian Faktor Intrinsik.....	76
Gambar 4.3 Grafik Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik	77



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Usulan Topik Skripsi.....	96
Lampiran 2. SK Pembimbing.....	97
Lampiran 3. Surat Ijin Observasi	98
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	99
Lampiran 5. Kisi-kisi	100
Lampiran 6. Tabel Soal dan Penskoran	101
Lampiran 7. Daftar Nama Responden Uji coba	115
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Soal.....	116
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas	121
Lampiran 10. Daftar Nama Responden.....	123
Lampiran 11. Angket Penelitian.....	126
Lampiran 12. Hasil Dokumentasi	136
Lampiran 20. Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi.....	143
Lampiran 21. Laporan Selesai Bimbingan Skripsi	144

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan program pendidikan kejuruan khususnya di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) melalui pembelajaran praktik memegang peranan penting sehingga penguasaan keterampilan kerja pada pembelajaran praktik di SMK dapat teraplikasi secara optimal dalam Pendidikan Sistem Ganda. Menurut Kurikulum SMK (2004:11) dalam Feri,Dwi H. (2010) bahwa:

Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan disekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja secara langsung didunia kerja atau dunia industri dan terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu,(Feri Dwi, H.2010).

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendidikan sistem ganda adalah sistem pendidikan yang proses belajarnya berlangsung disekolah yang meliputi pendidikan teori dan praktik serta pendidikan langsung di industri.

Menyadari hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengarah pada pembentukan sikap profesionalisme maka berupaya terus menerus menyusun program-program ataupun kurikulum yang berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan yang berkarakter dan pada saatnya nanti mampu membekali lulusannya dengan berbagai macam ilmu, berupa pengetahuan teori dan keterampilan dalam praktik yang mampu disesuaikan dengan

kebutuhan di lapangan. Selain melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, pemerintah saat ini juga melakukan program standarisasi kompetensi SMK. Hal ini dilakukan untuk menstandarkan kualitas lulusannya sesuai dengan standar global yang telah ditetapkan, selain itu SMK sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat memungkinkan menghasilkan produk-produk yang layak jual dan mampu bersaing dipasaran. Salah satu bentuk untuk mendukung program tersebut adalah dengan membentuk Unit Produksi yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan disekolah secara terprogram dan terstruktur.

Unit produksi sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu alternatif dalam rangka mendekatkan kesesuaian mutu tamatan SMK dengan kemampuan kerja dan sikap professional, sebagai salah satu sumber atau wahana belajar yang tepat bagi siswa terutama pada aspek keterampilan menghasilkan sesuatu yang baru baik barang maupun jasa dan pemasarannya, hal ini sesuai dengan isi Panduan Pelaksanaan Pengembangan Unit Produksi (2007:2) yaitu:

“ Unit Produksi merupakan suatu sarana pembelajaran, berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah dengan mengoptimalisasikan pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah.”

SMK IBU KARTINI, sebagai salah satu SMK yang menganut program pendidikan sistem ganda sebagai tempat belajar sambil bekerja bagi siswa-siswanya yaitu dengan menyelenggarakan Unit Produksi yang merupakan tempat pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Selain bertujuan meningkatkan kemampuan keterampilan Unit Produksi juga diharapkan mempunyai

peran pendukung bagi peningkatan kemandirian siswa dalam berwirausaha sesuai bidang keahlian masing-masing, khususnya bidang keahlian Tata Busana. Dalam pelaksanaannya siswa tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan guru, dengan harapan hasil kerja siswa sesuai dengan permintaan pelanggan. Setiap harinya dua siswa bertugas di Unit Produksi Busana. Siswa didalam unit produksi dilatih membuat busana sesuai pesanan pelanggan yang datang. Siswa benar-benar diberi tanggung jawab dan harus konsekuen dengan apa yang dikerjakan mengingat pelanggan yang datang juga harus membayar sesuai dengan harga yang telah ditentukan. Pada bulan-bulan tertentu selain memproduksi barang, siswa juga diberi tugas untuk memasarkannya (menjual). Unit produksi juga menjembatani antara dunia pendidikan berupa teori-teori dengan dunia industri yang merupakan bagian dari dunia usaha yang menerapkan serta mengutamakan konsep-konsep praktis, efektif, efisien dan cepat. Melalui berbagai macam kegiatan Unit Produksi Busana tersebut, siswa banyak belajar dari segi disiplin kerja, keterampilan, kerjasama dalam sebuah tim serta macam-macam kegiatan lainnya yang semuanya merupakan rangkuman dari cara mengelola sebuah usaha busana. Artinya siswa mempunyai pengalaman kegiatan psikomotorik yang akhirnya akan menumbuhkan minat untuk terjun pada bidang yang sama. Belajar berwirausaha secara langsung akan menumbuhkan motivasi untuk menekuni bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan Direktorat Pembinaan SMK, (2007:1) bahwa :

Unit Produksi merupakan suatu sarana pembelajaran, berwirausaha bagi peserta didik dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah, dan merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah.

Pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam Unit Produksi Busana siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri dan bimbingan sehingga akan mandiri.

Minat merupakan faktor penting untuk memulai suatu pekerjaan karena jika seorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Budi Iskandar (2001:9) mengemukakan bahwa:

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Diharapkan melalui Unit produksi sekolah siswa dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kemampuan belajar, tempat menempa diri, meningkatkan *skill*. Peluang dalam menguasai bidang ilmu untuk mendukung usaha tertentu terbuka lebar.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui adanya kontribusi kegiatan Unit Produksi Sekolah terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK KARTINI Semarang, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Kontribusi Pelaksanaan Unit Produksi Minat Berwirausaha Pada Siswa Tata Busana Di Smk Ibu Kartini Semarang.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah pelaksanaan Unit Produksi sekolah memberi kontribusi terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang?
- 1.2.2 Seberapa besarkah kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Sekolah terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengetahui apakah pelaksanaan Unit Produksi Busana memberi kontribusi terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang.

1.3.2 Mengetahui seberapa besar kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Memberikan wacana kepada Sekolah Menengah Kejuruan bidang busana khususnya mengenai pelaksanaan Unit Produksi sekolah yang perlu disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga tumbuh minat dari diri siswa.

1.4.2 Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang minat berwirausaha bidang busana pada siswa program keahlian Tata Busana.

1.4.3 Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kontribusi pelaksanaan Unit produksi sekolah terhadap minat berwirausaha pada program keahlian siswa Tata Busana.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah untuk menghindari terjadinya salah persepsi mengenai judul tersebut diatas, maka perlu adanya suatu penjelasan dan pembatasan masalah. Adapun penjelasan dan pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1.5.1 Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Contribution*” yang artinya sumbangan (kamus besar bahasa Indonesia.2012).

1.5.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses, cara pembuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya (kamus bahasa Indonesia.2012). Pelaksanaan

merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan program yang telah dirancang sesuai dengan target (KBBI, 2000:52). Maksud dari pelaksanaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Unit Produksi sekolah pada siswa Tata Busana di SMK Kartini Semarang.

1.5.3 Unit Produksi Sekolah

Unit Produksi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah (Benny Suprpto: 2001). Menurut Tawan Rosidi, Unit Produksi di SMK merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh nilai tambah/ keuntungan dari kegiatan usaha. Sedangkan Unit Produksi Sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan disekolah dengan para pelaku warga sekolah dengan mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara professional.

1.5.4 Minat

Menurut Slameto (2010:180) mengemukakan bahwa: minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu (Winkel.2004 :650). Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Minat yang dimaksudkan disini adalah minat berwirausaha dibidang busana.

1.5.5 Berwirausaha

Wirausaha dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat minat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Buchari A., 2004:24). Sedangkan Ating (2004:15) menyatakan bahwa:

“Berwirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, selalu berorientasi ke masa depan yang dibuktikan dengan kesungguhan untuk mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.”

Berwirausaha yang dimaksudkan disini yaitu berwirausaha dalam bidang busana, sesuai keahliannya.

1.5.6 Siswa Tata Busana

Siswa program keahlian tata busana yang terlibat langsung dalam kegiatan Unit Produksi sekolah yaitu siswa tata busana tingkat XI.

1.5.7 SMK Ibu Kartini Semarang

SMK Ibu Kartini Sekolah Menengah Kejuruan SMK Ibu Kartini yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No.199 Semarang.

Berdasarkan penegasan istilah diatas penelitian ini terbatas pada kontribusi pelaksanaan Unit Produksi terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana SMK IBU KARTINI Semarang dimana pelaksanaan berarti suatu proses atau cara yang dilaksanakan sesuai program yang telah dirancang dan ditargetkan oleh suatu Unit Produksi sekolah dengan mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang

dimiliki sekolah untuk memperoleh keuntungan dan apakah kegiatan tersebut memberi sumbangan terhadap minat atau ketertarikan siswa Tata Busana SMK IBU KARTINI Semarang untuk membuka usaha baru dibidang yang sama (bidang busana).

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi merupakan gambaran secara umum mengenai garis besar isi skripsi. Sistematika skripsi disusun dengan tujuan agar pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1.6.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi yang berisi : Halaman Judul, Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi memuat tentang :

- BAB 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.
- BAB 2 Landasan Teori yang berisi teori-teori yang erat dan telaah dengan permasalahan yang selanjutnya disajikan sebagai acuan dalam pembahasan masalah

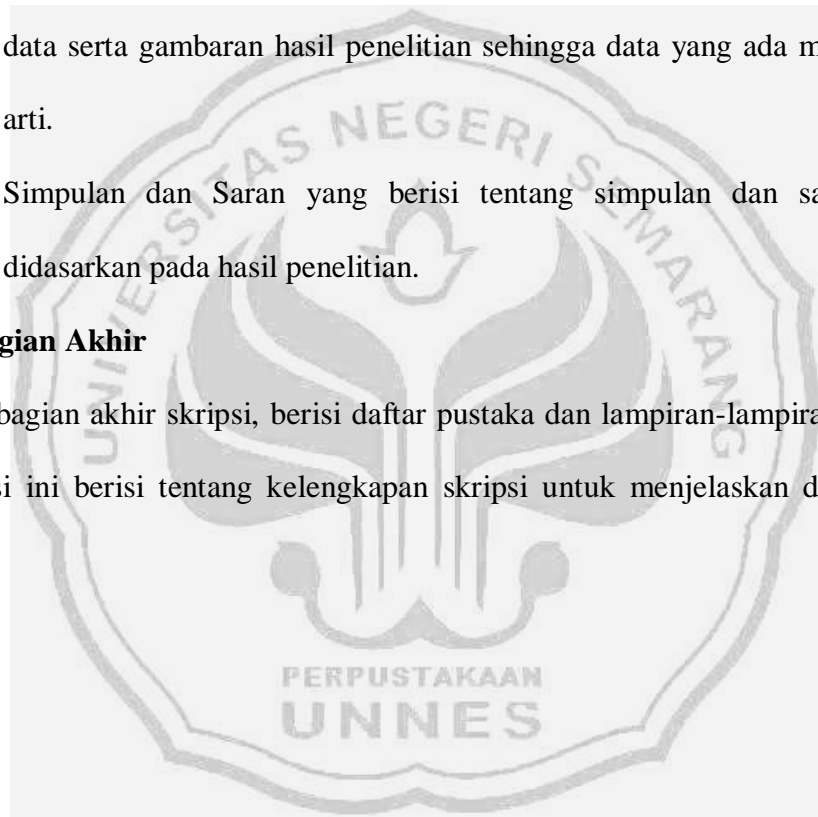
BAB 3 Metode Penelitian yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan metode-metode yang digunakan meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang data dan analisis data serta gambaran hasil penelitian sehingga data yang ada mempunyai arti.

BAB 5 Simpulan dan Saran yang berisi tentang simpulan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.

1.6.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bagian akhir skripsi ini berisi tentang kelengkapan skripsi untuk menjelaskan data dalam penelitian.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Unit Produksi

2.1.1 Pengertian Unit Produksi

Unit Produksi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah (Benny Suprpto: 2001). Ahmad Suwarno (dalam Sugiyono, 1991:86) mengemukakan bahwa Unit Produksi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya disekolah dan lingkungannya. Sedangkan Unit Produksi Sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan disekolah dengan para pelaku warga sekolah dengan mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara professional. Tawan Rosidi mengemukakan:

“Unit produksi di SMK merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh nilai tambah/keuntungan dari kegiatan usaha. Baik kegiatan usaha jasa atau kegiatan produksi, sehingga diharapkan ada tambahan pemasukan untuk sekolah, yang dapat mendukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).” (Pengaruh kegiatan Unit Produksi.2012). Sedangkan menurut Y.H.S. Sriyanto (1982) dalam Pedoman Pengembangan Sekolah Seutuhnya menyatakan Unit Produksi merupakan wadah bagi satu atau lebih kegiatan usaha yang potensial dan hasilnya dapat dipasarkan meliputi barang dan jasa.

Keputusan Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/U/1990, Unit Produksi sebagai salah satu sumber atau wahana belajar yang tepat bagi siswa terutama pada aspek keterampilan diharapkan dapat menghasilkan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang berkualitas yang benar-benar mampu dan ahli sesuai bidang keahliannya. Unit produksi sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu alternatif dalam rangka mendekati kesesuaian mutu tamatan SMK dengan kemampuan kerja dan sikap professional.

Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan didalam sekolah dan bersifat bisnis (*Profit Oriented*) serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/ program, guru, siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara professional. Berarti unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa yang mendatangkan keuntungan. (Pengaruh Kegiatan Unit Produksi.2010).

2.1.2 Prinsip- prinsip Unit Produksi

Prinsip-prinsip Unit Produksi yang harus diperhatikan pada pelaksanaan unit produksi sebagai berikut :

2.1.2.1 Unit Produksi merupakan satu alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK sehingga kegiatan Unit Produksi diupayakan tetap berkaitan dengan kurikulum.

2.1.2.2 Penyelenggaraan Unit Produksi dimaksudkan untuk mendapatkan keahlian profesional yang hanya dapat diperoleh melalui mengerjakan pekerjaan.

2.1.2.3 Unit Produksi merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki SMK agar dapat memberikan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan kesejahteraan warga SMK.

2.1.2.4 Unit Produksi dikelola secara profesional menganut prinsip manajemen bisnis.

2.1.2.5 Unit Produksi harus menunjang dan tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar.

2.1.2.6 Tujuan Unit Produksi dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0490/U/ 1992 pasal 29 ayat 2.

2.1.2.7 Kegiatan Unit Produksi yang sudah layak dapat dijadikan sarana belajar dan bekerja (*learning by doing*) bagi peserta didik di SMK.

2.1.2.8 Keuntungan Unit Produksi dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMK dan peningkatan kesejahteraan warga SMK.

2.1.2.9 Pembagian keuntungan hasil kegiatan diatur sesuai keputusan manajemen secara profesional.

2.1.2.10 Unit Produksi supaya digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi menyiapkan tenaga kerja menengah.

2.1.3 Tujuan Unit Produksi

Tujuan utama diadakannya Unit Produksi adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang dapat mendekati kepada kebutuhan lapangan kerja tertentu. Tujuan khusus Unit Produksi seperti tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (Pedoman Pengembangan sekolah Seutuhnya.2012) adalah:

- 2.1.3.1 Memberi kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada kebutuhan pasar,
- 2.1.3.2 Mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewiraswastaan,
- 2.1.3.3 Memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan,
- 2.1.3.4 Meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah,
- 2.1.3.5 Meningkatkan kreativitas siswa dan guru,
- 2.1.3.6 Unit produksi sebagai tempat magang bagi siswa dan guru SMK, sehingga mampu bekerja seperti tenaga industri/ dunia usaha.

2.1.4 Manfaat Unit Produksi

Berdasarkan Kepmendikbud RI No. 0490/ U / 1990, bahwa pelaksanaan unit produksi di SMK akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

2.1.4.1 Manfaat Edukatif

- a. Meningkatkan pengetahuan keterampilan siswa, guru dan karyawan sekolah.
- b. Membentuk etos kerja, disiplin dan inisiatif para siswa, guru dan karyawan.
- c. Meningkatkan kemampuan manajemen dalam bidang pengelolaan usaha.
- d. Siswa dan guru dapat senantiasa mengikuti perkembangan pasar IPTEK.

2.1.4.2 Manfaat Ekonomis

- a. Meningkatkan kesejahteraan bagi siswa, guru dan karyawan
- b. Meningkatkan pendapatan sekolah menuju kearah mandiri
- c. Menambah sumber biaya operasional pendidikan, khususnya PBM praktik.
- d. Menambah jumlah fasilitas belajar serta sumber biaya untuk perawatan fasilitas.

2.1.4.3 Manfaat Sosial

- a. Manfaat internal adalah siswa dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggungjawab antarwarga sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan.
- b. Manfaat eksternal, dapat mensosialisasikan sekolah dengan wawasan umum, dunia industri/usaha, lembaga dan lain-lain, baik mengenai operasionalisasi pendidikan, tamatan yang dihasilkan dan produk atau jasa yang dipasarkan.

2.1.5 Ruang Lingkup Unit Produksi

Ruang lingkup kegiatan Unit Produksi merupakan kegiatan dalam pelayanan barang dan jasa yang layak jual, yang dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya melibatkan guru dan siswa, serta melaksanakan kerjasama industri dengan pasangan magang. kegiatan unit produksi berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (1999):

2.1.5.1 Mengorganisasikan KBM pada jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak jual.

2.1.5.2 Mengorientasikan kegiatan/meningkatkan kemampuan guru di SMK pada jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak jual.

2.1.5.3 Mengusahakan kegiatan praktik siswa sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri.

2.1.5.4 Mengusahakan kegiatan magang bagi guru di dunia industri.

2.1.5.5 Menyelenggarakan kegiatan perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di SMK dengan prinsip swakelola.

2.1.5.6 Menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang dapat memberikan imbalan jasa bagi sekolah.

2.1.5.7 Menyelenggarakan kegiatan dengan bekerjasama dengan dunia industri dalam menunjang Unit Produksi disekolah.

2.1.5.8 Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat umum dengan mendayagunakan sumber daya di sekolah sekaligus dapat memberi nilai tambah bagi sekolah.

2.1.6 Kedudukan dan Posisi Unit Produksi

Kedudukan dan posisi Unit Produksi sebagaimana tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (1999) sebagai berikut:

2.1.6.1 Unit Produksi adalah milik sekolah dan tidak terpisahkan dari fungsi dan status sekolah.

2.1.6.1 Penanggung jawab tertinggi Unit Produksi adalah kepala sekolah bersangkutan.

2.1.6.2 Kepala sekolah bertanggung jawab kepada kepala bidang pendidikan menengah kejuruan wilayah tentang operasionalisasi Unit Produksi.

2.1.6.3 Unit Produksi disekolah dijalankan oleh kepala sekolah dibantu oleh pengurus Unit Produksi yang dipilih/ditunjuk, dan pengurus Unit Produksi dipimpin oleh seorang manajer unit produksi.

2.1.6.4 Unit Produksi bekerjasama dengan koperasi sekolah dalam operasionalisasinya.

2.1.6.5 Badan penasehat Unit Produksi memberi saran kebijakan kepada manajer unit produksi untuk dibuat masukan dalam oprasionalisasi Unit Produksi.

2.1.6.6 Unit Produksi dipertanggungjawabkan oleh manajer Unit Produksi dalam bentuk laporan kepada kepala sekolah dan kepala sekloah memberikannya kepada kepala bidang pendidikan menengah kejuruan minimal satu tahun sekali.

2.1.6.7 Semua kegiatan Unit Produksi harus memperhatikan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

2.1.6.8 Sekolah dalam mengoprasikan Unit Produksi dapat bekerja sama dengan pihak luar seperti lembaga pemerintah, dunia usaha industri dan masyarakat luas.

2.1.6.9 Pengawasan Unit Produksi dilaksanakan oleh kepala sekolah atau badan pengawas yang ditunjuk:

- a) Kepala Sekolah
- b) Kasubag
- c) Guru
- d) Koperasi
- e) Unit Simpan Pinjam
- f) Unit Produksi

- g) Konsumen
- h) Instalasi/unit-unit produksi
- i) Unit Pertokoan

2.1.7 Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi

Landasan Unit Produksi merupakan program sekolah dalam upaya menuju sekolah yang mandiri sekaligus memberikan sarana bagi guru dan peserta diklat untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimiliki. Oleh karenanya unit produksi harus dilaksanakan pada sekolah menengah kejuruan yang telah memungkinkan melaksanakan Unit Produksi. Pedoman penyelenggaraan unit produksi yang tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi 1994:

2.1.7.1 Peraturan Pemerintah RI No 29 tahun 1990 bab IX pasal 29 ayat 2 “Untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, maka pada SMK dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional.”

2.1.7.2 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0873/P/1986 tanggal 20 Desember 1986 tentang pemanfaatan barang dan jasa hasil praktek karya disekolah dan perguruan tinggi di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan.

2.1.7.3 Keputusan Dirjen Dikdasmen no 294/c/Kep/RI/1986 tanggal 30 Desember 1986 tentang petunjuk pelaksanaan pemanfaatan hasil praktek siswa.

2.1.7.4 Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama Menteri Koperasi No. 5151/M/KPTS/III/841 tanggal 22 Maret 1984 tentang pola dasar pembinaan koperasi.

2.1.7.5 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0490/U/1992 tanggal 30 Desember 1992 bab XIII pasal 29 “Setiap SMK mengusahakan penyelenggaraan unit produksi”.

2.1.7.6 Kegiatan unit produksi di SMK berpedoman pada kurikulum dan tidak dibenarkan mengurangi sasaran pencapaian kurikulum.

2.1.7.7 Lampiran 1 keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 080/U/1993 tentang pemanfaatan unit produksi yang beroperasi secara profesional sebagai wahana keahlian kejuruan.

2.1.8 Pelaksanaan Unit Produksi

Unit Produksi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang bersifat bisnis yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan ganda yakni finansial maupun non finansial berupa peningkatan keterampilan bagi guru dan siswa serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat, perusahaan, dan industri. Oleh karenanya, unit produksi perlu dikelola dengan serius dan profesional sebagaimana usaha bisnis yang berorientasi pada keuntungan. Permasalahannya adalah sampai sejauh mana pelaksanaan unit produksi dikelola dengan profesional sehingga dapat memberikan keuntungan bagi SMK dan terlebih lagi bagaimana unit produksi tersebut berguna untuk mengembangkan kompetensi wirausaha dari siswanya sendiri. Proses Penyelenggaraan Unit Produksi menurut Wiroreno:24 yaitu:

2.1.8.1 Perencanaan

Perencanaan usaha adalah suatu cetak biru (blue-print) yang berisikan tentang misi usaha, usulan usaha, operasional usaha, rincian finansial, strategi usaha, peluang

pasar yang mungkin diperoleh, dan kemampuan serta keterampilan pengelolaannya, (Suryana, 2006:130). Perencanaan sebagai persiapan awal memiliki dua fungsi penting, yaitu : (1) sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha, dan (2) sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan permodalan yang bersumber dari luar. Perencanaan menurut T.Hani Handoko (2011:77) yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

2.1.8.2 Pengelolaan

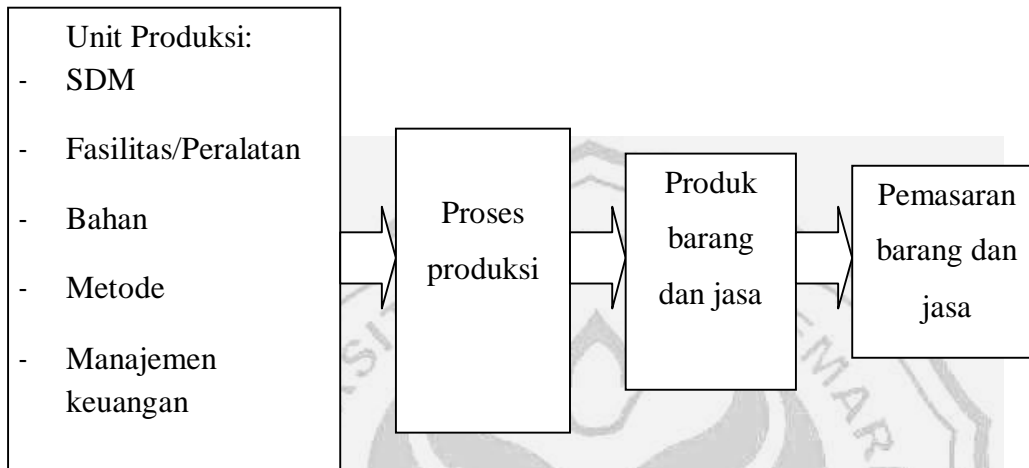
Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan setelah adanya perencanaan, kemudian produksi barang dan jasa serta pengelolaan baik pengelolaan proses produksi, pengelolaan sumber dana, dan pengelolaan sumber daya yang ada.

2.1.8.3 Pemasaran

Setelah memahami perencanaan usaha dan pengelolaan usaha, langkah selanjutnya adalah mempelajari dan melatih bagaimana barang dan jasa yang dihasilkan itu dapat didistribusikan atau dipasarkan. Sesuai dengan definisi pemasaran adalah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan barang atau jasa, menentukan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa. Prinsip dasar dari pemasaran adalah menciptakan nilai bagi langganan (*customer value*), keunggulan bersaing (*competitive advantages*), dan fokus pemasaran. Tujuan pemasaran bukanlah untuk mendapatkan langganan, akan tetapi memperbaiki situasi bersaing (Suryana:2006:136). Sedangkan menurut Heru Kristanto (2009: 101) *Marketing* (pemasaran) adalah proses penciptaan

dan penyampaian barang dan jasa yang diinginkan pelanggan meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan menarik dan mempertahankan pelanggan setia.

Skema 1. Proses Penyelenggaraan Unit Produksi (Sumber: Wioreno:24)



ad 1. Perencanaan Unit Produksi

Langkah awal kegiatan pelaksanaan proses produksi adalah merencanakan produk, segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi direncanakan dengan harapan produk dapat didipasarkan sesuai target dan kelangsungan usaha. Pada tahapan ini hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

ad 1.1 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling penting dalam organisasi, karena merupakan motor penggerak utama terhadap semua aktivitas organisasi. Suatu langkah yang esensial dalam perencanaan unit produksi (UP) adalah menginventarisasi semua SDM yang ada di sekolah, meliputi guru, siswa dan warga sekolah lainnya yang mempunyai potensi dan minat atau kesungguhan untuk terlibat dalam UP. Inventaris SDM meliputi jenis dan tingkat kemampuan/keahlian,

minat dan waktu yang tersedia untuk kegiatan UP. Kemampuan SDM dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni kemampuan teknis dan kemampuan non-teknis (manajerial). Kemampuan teknis disesuaikan dengan jurusan/bidang studi yang ada disekolah, misalnya program studi sekertaris, akuntansi, tata busana, tata boga dan lain sebagainya. Kemampuan non-teknis berkaitan dengan pengelolaan UP, seperti administrasi, pemasaran, kerjasama dan sebagainya. Untuk jenis kemampuan ini, terutama warga sekolah yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan teknis seperti tenaga administrasi dan siswa yang berminat dapat dilibatkan dalam tugas-tugas non-teknis.

ad. 1.2 Fasilitas/ peralatan

Fasilitas/peralatan yang diciptakan manusia bertujuan menghasilkan barang-barang lain atau jasa yang dapat dimanfaatkan orang banyak adalah merupakan modal dalam produksi. Fasilitas atau peralatan merupakan salah satu modal yang menunjang kelancaran proses produksi, dan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil produksi. Tanpa fasilitas peralatan yang memadai kegiatan produksi akan terganggu antara lain: ruang produksi (ruang kelas), mesin – mesin yang digunakan untuk proses produksi, meja dan kursi dan lain-lain. Didalam memilih peralatan dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomis dan faktor teknis (Mudjiarto dan Aliaras Wahid,2006:146). Yang dimaksud dengan faktor ekonomis berhubungan dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk pengadaan dan penggunaan alat tersebut. Sedangkan faktor teknis yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan sifat teknis peralatan tersebut. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan peralatan yaitu menyusun tata letak

peralatan dan pemeliharaan peralatan. Tata letak peralatan yang baik adalah bila peralatan dan tempat penyimpanan disusun urutannya sesuai dengan keterkaitannya. Sedangkan pemeliharaan peralatan yaitu melakukan pemeliharaan *breakdown* atau pemeliharaan dilakukan setelah mesin rusak, pemeliharaan terencana atau pemeliharaan mesin secara terjadwal dan pemeliharaan pencegahan atau pemeliharaan yang dilakukan dengan memperhitungkan usia pakai komponen atau suku cadang mesin.

ad 1.3 Bahan baku

Bahan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum memproduksi barang atau jasa. Keberadaan bahan produksi harus diperhatikan agar proses produksi tetap berlangsung secara lancar. Bahan baku ini juga erat kaitannya dengan sumber modal. Menurut Mudjiarto dan Aliaras Wahid (2006:146) penentuan bahan baku meliputi :

1.3.1 Bahan baku harus dapat diolah dengan mudah maksudnya dapat diolah dengan mempergunakan peralatan yang tersedia dan terjangkau oleh pengusaha.

1.3.2 Kualitas bahan tetap relatif baik dan kontinue, menyebabkan bahan baku dapat disediakan dan mudah dalam penyimpanannya sehingga biaya transportasi dapat ditekan.

1.3.3 Bahan mudah diperoleh sehingga dapat menjamin ketersediaan pasokan.

1.3.4 Sumber bahan baku yang berjarak jauh dapat berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual. Semakin dekat dengan lokasi produksi semakin baik.

ad 1.4 Metode

Metode merupakan cara kerja yg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (kamus besar bahasa Indonesia.2013). Metode dapat digunakan dalam proses produksi dan proses pemasaran. Metode disini juga meliputi manajemen pengelolaan unit produksi.

(1) Metode proses produksi ditinjau dari segi keutamaan proses produksi

Pada umumnya manajemen perusahaan akan mengadakan pemisahan jenis proses produksi dalam perusahaan atas dasar keutamaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan yaitu proses produksi utama dan proses produksi bukan utama.

Adapun proses produksi utama meliputi:

- a) Proses produksi terus-menerus
- b) Proses produksi terputus-putus
- c) Proses produksi proses
- d) Proses produksi proses yang sama
- e) Proses produksi proyek khusus
- f) Proses produksi industri berat

Proses produksi bukan utama meliputi:

- a) Penelitian
- b) Model
- c) Prototipe
- d) Percobaan
- e) Demonstrasi

(2) Metode proses produksi ditinjau dari segi penyelesaian proses produksi

Tujuan pemisahan proses produksi menurut segi penyelesaian proses ini pada umumnya untuk mengadakan pengendalian kualitas dari proses produksi di dalam

perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Metode produksi tipe A

Proses produksi ini merupakan suatu tipe dari proses produksi dimana dalam setiap tahap proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan dapat diperiksa secara mudah. Dengan demikian pengendalian proses dapat dilaksanakan pada setiap tahap proses, sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan.

b) Metode produksi tipe B

Proses produksi tipe ini merupakan suatu proses produksi dimana di dalam penyelesaian proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan akan terdapat beberapa ketergantungan dari masing-masing tahap proses produksi, pemeriksaan hanya dapat dilaksanakan pada beberapa tahap tertentu saja. Dengan demikian pengendalian proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan akan terbatas kepada beberapa tahap proses yang dapat diperiksa secara mudah.

c) Metode produksi tipe C

Perusahaan yang penyelesaian produksinya termasuk di dalam kategori proses produksi tipe C ini adalah perusahaan yang melaksanakan proses penggabungan atau pemasangan (*assembling*). Pelaksana proses produksi dalam perusahaan tersebut dilakukan dengan pemasangan atau penggabungan komponen-komponen produk.

d) Metode produksi tipe D

Proses produksi tipe ini merupakan proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan dengan menggunakan mesin dan peralatan produksi otomatis. Mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut dilengkapi dengan beberapa peralatan khusus untuk melaksanakan pengendalian proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

e) Metode produksi tipe E

Proses produksi ini merupakan proses produksi dari perusahaan-perusahaan dagang dan jasa. Pelaksanaan proses produksi yang agak berbeda dengan perusahaan-

perusahaan semacam ini menjadi agak berbeda dengan beberapa perusahaan yang melaksanakan *processing* dalam proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan yang bersangkutan.

ad 1.5 Manajemen keuangan

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen keuangan yaitu :

(2)Aspek sumber dana

(3)Aspek rencana dan penggunaan dana

(4)Aspek pengawasan atau pengendalian keuangan.

ad 2. Proses produksi

Proses produksi dimana terjadinya penciptaan suatu barang ataupun jasa. Produksi merupakan proses pembuatan barang atau jasa yang dapat dikirim dan dijual oleh suatu perusahaan ke pasar perusahaan tersebut. Manajemen produksi bertugas mengatur agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien tersebut mampu menghasilkan produk yang bermutu sesuai rencana dan tujuan produksi. Menurut Mudjiarto dan Aliaras Wahid (2006:144), Proses produksi adalah tahapan kegiatan yang merubah sesuatu bernilai tambah. Dalam proses produksi melibatkan beberapa tahapan kegiatan yaitu: (1) Perencanaan produk yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi direncanakan dengan harapan produk dapat dipasarkan sesuai target dan kelangsungan usaha. Pada tahap perencanaan produk ini tidak hanya merencanakan fisik produk, melainkan juga proses-proses yang memungkinkan produk tersebut dapat terwujud. (2) Penentuan proses produksi yaitu dalam proses

produksi, suatu produk dibuat melalui beberapa tahapan, yang berurutan dan tetap sesuai alur produksi.

ad 3. Hasil produksi barang dan jasa

Pengelolaan proses produksi diharapkan mampu menghasilkan produk atau jasa yang bermutu sehingga mampu bersaing dipasaran. Dengan mengacu pada perencanaan perusahaan dan perencanaan proses produksi efisiensi produksi dapat tercapai dan hasilnya adalah peningkatan produktivitas.

ad 4. Proses pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen (*probe*), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (*product*), menentukan tingkat harga (*price*), mempromosikannya agar produk dikenal konsumen (*promotion*), mendistribusikan produk ketempat konsumen (*place*) (Mudjiarto, dkk.2006:127). Tahap penentuan harga dilakukan di unit produksi dengan jalan melakukan pendekatan pasar. Penentuan harga suatu produk dapat dilakukan dengan tiga metode dasar yaitu berorientasi pada biaya produksi, permintaan dan pesaing.

Penentuan biaya produksi dapat dilakukan dengan cara menghitung biaya total produksi kemudian ditambahkan dengan laba yang diinginkan. Penentuan harga yang berorientasi pada permintaan ditentukan berdasarkan permintaan pasar terhadap produk. Jika permintaan sedikit maka harga barang rendah., jika permintaan semakin naik, maka harga barangpun diupayakan semakin naik. Penentuan harga yang berorientasi pada pesaing dapat dipahami bahwa harga jual suatu produk akan

sangat tergantung pada jumlah produk pesaing dipasaran. Apabila produk pesaing lebih tinggi, maka diupayakan harga jual produk diturunkan dengan tujuan agar konsumen memilih produk yang harganya lebih rendah.

Setelah menentukan harga langkah selanjutnya yaitu menentukan jaringan distribusi produk. Proses yang perlu dilaksanakan oleh unit produksi sekolah minimal dengan membuat display yang menampilkan hasil produksi unit produksi kepada masyarakat umum. Proses selanjutnya ada melakukan distribusi langsung dengan konsumen.

2.1.9 Pengembangan Unit Produksi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan (Bhara Centrum.2013). Pengembangan unit produksi itu sendiri adalah usaha yang terencana (konseptual) meliputi seluruh komponen dalam unit produksi dengan berorientasi pada masalah dan usaha pemecahaanya, sehingga keberadaan unit produksi di SMK bisa tetap bertahan dan memberikan dampak positif bagi sekolah yang bersangkutan. Proses pengembangannya dilakukan oleh kepala sekolah kemudian dikomunikasikan langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Untuk pengembangan unit produksi/jasa membutuhkan dukungan sumber daya manusia secara profesional agar menghasilkan manfaat secara edukatif, ekonomi bagi warga sekolah, sosial atau masyarakat sekitar.

2.1.10 Aspek yang dipelajari dari Penyelenggaraan Kegiatan Unit Produksi

2.1.10.1 Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Depdikbud, 1996:1043). Keterampilan merupakan suatu proses yang diwujudkan dalam perbuatan. Jadi suatu keterampilan dapat dilihat hasilnya karena keterampilan adalah suatu karya nyata. Penyelenggaraan Unit Produksi sekolah diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya menambah keterampilan sesuai bidangnya bidang tata busana, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan dalam membuat keputusan, keterampilan bergaul dengan rekan kerja. Tingkat keterampilan seseorang ditentukan oleh pengalaman yang diperoleh. Bagi yang berpengalaman tentulah relatif lebih terampil dalam arti dapat melakukan pekerjaan dengan tertib, lancar dan sedikit kesalahn. Keterampilan membantu memudahkan dan memperlancar berbagai tugas yang harus diselesaikan.

2.1.10.2 Disiplin

Aspek lain yang dapat dipelajari dari adanya penyelenggaraan unit produksi sekolah yaitu disiplin, disiplin meliputi disiplin diri dan disiplin kerja. Disiplin diri merupakan suatu kondisi diri sendiri yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin diri dapat diterapkan dalam setiap kegiatan, disiplin menggunakan waktu merupakan suatu modal penting untuk mencapai kesuksesan. Disiplin dalam bekerja berarti siswa dengan kesadaran dan penuh tanggungjawab berusaha untuk menepati jadwal kegiatan yang telah direncanakan.

Dari disiplin tersebut akan menghasilkan pekerjaan yang sesuai target yang dikehendaki, sekaligus membentuk perilaku taat dan patuh pada peraturan yang berlaku. Menurut Soegeng Prijodarminto (1994:23), disiplin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Disiplin diri

Disiplin diri adalah suatu kondisi diri sendiri yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin ini dapat dilatih sejak kecil melalui latihan atau penanaman kebiasaan.

b) Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah suatu kondisi kerja yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin dalam bekerja berarti seseorang dengan penuh kesadaran dan penuh tanggungjawab berusaha menepati jadwal kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

2.1.10.3 Kerjasama

Sikap dan hubungan yang baik dengan sesama teman merupakan faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan praktek kelompok. Pelaksanaan unit produksi, masing-masing siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif demi tercapainya tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama antarsiswa akan membantu memperlancar kegiatan proses produksi dan pengelolaan unit produksi.

2.1.10.4 Pemasaran hasil produksi

Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam operasional suatu usaha, baik usaha kecil, usaha tingkat menengah apalagi usaha besar. Tujuan dari pemasaran adalah menimbulkan kepuasan bagi konsumen (Alma, Buchari, 2007:180). Jika konsumen puas terhadap barang tersebut atau pelayanan yang diberikan maka konsumen akan melakukan pembelian ulang. Jika konsumen tidak puas maka konsumen tidak akan melakukan pembelian ulang dan akan memberikan reaksi negatif serta menginformasikan reaksi negatif tersebut kepada orang lain, sehingga pemasaran produk tersebut tidak mencapai sasaran. Hal ini dapat menimbulkan kegagalan bagi suatu usaha.

Pemasaran merupakan kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan barang atau jasa, menentukan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dan jasa (Suryana, 2006:135). Perencanaan pemasaran meliputi :menentukan kebutuhan dan keinginan pelanggan, memilih sasaran pasar, menempatkan strategi pemasaran dalam persaingan, memilih strategi pemasaran.

2.2 Minat

2.2.1 Pengertian Minat

Minat seseorang terhadap suatu kegiatan akan muncul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan yang dilakukan. Faktor yang dominan adalah faktor dari diri individu sendiri yaitu minat timbul dari dorongan pengalaman yang dialaminya serta pengetahuan tentang minat yang disukainya, sesuai dengan pendapat Slameto (2003:180) “ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Seseorang yang mempunyai minat terhadap obyek tertentu, sehingga akan menggerakannya untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Diharapkan minat siswa untuk berwirausaha dapat tumbuh setelah siswa mengikuti kegiatan unit produksi busana. Menurut As’ad (2000: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi minat ialah faktor intrinsik (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor intrinsik adalah keadaan fisik dan psikis individu. Faktor ekstrinsik ialah segala benda-benda yang ada di luar dari individu yang berwujud stimulus (rangsang). Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Djaali (2012:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hurlock dalam (Qym : 2009) bahwa “ semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia”. Sedangkan menurut Winkel (2006: 650) minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat adalah sikap yang membuat orang senang akan obyek situasi atau ide-ide tertentu (Moh. As’ad. 2008:6).

Pengertian minat menurut para ahli dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu rasa suka dan ketertarikan dan kecenderungan hati seseorang

yang timbul dari individu itu sendiri serta dapat diterima oleh diri individu pada suatu hal berupa aktivitas atau pekerjaan tanpa paksaan dari pihak lain. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

2.2.2 Faktor Intrinsik

Menurut As'ad (2000: 8) Faktor intrinsik adalah “faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri seseorang.” Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, percaya diri, pendidikan dan etos kerja.

2.2.2.1 Kebutuhan akan pendapatan

Menurut Hamzah B. Uno (2011:2), Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa orang lain, baik kebutuhan biologis, ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Oleh karena itu manusia cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya.

“Manusia selalu berhubungan dengan sesamanya, berhubungan dengan alam, dan berhubungan dengan dirinya sendiri. Cara berhubungan ini bermacam-macam, senang marah, kasihan, benci, sayang, cinta, bekerjasama, bersaing dan sebagainya. Dengan segala cara berhubungan itu, manusia berusaha menyesuaikan diri, mencoba berorientasi dengan sesama, dengan alam, bahkan diri sendiri.” (Buchari Alma 2010 : 83).

2.2.2.1.1 Teori Hirarki Kebutuhan

Teori ini dikenalkan oleh Maslow sehingga kita mengenal hirarki kebutuhan Maslow. Teori ini menyajikan alasan lebih lengkap dan bertingkat. Mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan pengakuan sosial, kebutuhan penghargaan, sampai kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut Abraham Maslow manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi. Kebutuhan Maslow harus memenuhi kebutuhan yang paling penting dahulu kemudian meningkat ke yang tidak terlalu penting. Untuk dapat merasakan nikmat suatu tingkat kebutuhan perlu dipuaskan dahulu kebutuhan yang berada pada tingkat di bawahnya. Lima (5) kebutuhan dasar Maslow - disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak terlalu krusial :

- a) Kebutuhan Fisiologis (lahiriah) Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok, sandang, pangan dan papan. Bagi karyawan, kebutuhan akan gaji, uang lembur, perangsang, hadiah-hadiah dan fasilitas lainnya seperti rumah, kendaraan dll. Menjadi motif dasar dari seseorang mau bekerja, menjadi efektif dan dapat memberikan produktivitas yang tinggi bagi organisasi.
- b) Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan (*Safety Needs*) Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Dia dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas bila dirasakan

adanya jaminan formal atas kedudukan dan wewenangnya. c) **Kebutuhan Sosial** (*Social Needs*). Kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerjasama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok. Kebutuhan akan diikutsertakan, meningkatkan relasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dan tumbuhnya rasa kebersamaan termasuk adanya *sense of belonging* dalam organisasi. d) **Kebutuhan Penghargaan** (*Esteem Needs*) Kebutuhan akan kedudukan dan promosi dibidang kepegawaian. Kebutuhan akan simbol-simbol dalam statusnya seseorang serta prestise yang ditampilkannya. Contoh : pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya. e) **Kebutuhan Aktualisasi Diri** (*Self actualization*). Setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik. Hal ini merupakan kebutuhan untuk mewujudkan segala kemampuan (kebolehnya) dan seringkali nampak pada hal-hal yang sesuai untuk mencapai citra dan cita diri seseorang. Dalam motivasi kerja pada tingkat ini diperlukan kemampuan manajemen untuk dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita organisasi untuk dapat melahirkan hasil produktivitas organisasi yang lebih tinggi. Maslow tentang motivasi secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai pemenuhan (pemuasan) kebutuhan yang bercirikan pertumbuhan dan pengembangan individu. Perilaku yang ditimbulkannya dapat dimotivasikan oleh manajer dan diarahkan sebagai subjek-subjek yang berperan. Dorongan yang dirangsang ataupun tidak, harus tumbuh sebagai subjek yang memenuhi kebutuhannya masing-masing yang harus dicapainya dan sekaligus selaku subjek yang mencapai hasil untuk sasaran-sasaran organisasi.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya. Upah , gaji, dividen, pendapatan perusahaan, pembayaran tunjangan, sewa dan seterusnya adalah sumber pendapatan (Karl E. Case, dkk 2007: 427).

2.2.2.2 Percaya diri

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana seseorang merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

individu yang tinggi percaya dirinya adalah individu yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia

tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis.. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wiraswasta seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

2.2.2.3 Etos Kerja

Etos kerja berasal dari bahasa Yunani; akar katanya adalah *ethikos*, yang berarti moral atau menunjukkan karakter moral. Dalam bahasa Yunani kuno dan modern, etos memiliki arti sebagai keberadaan diri, jiwa, dan pikiran yang membentuk seseorang. Etos didefinisikan sebagai kecenderungan atau karakter; sikap, kebiasaan, keyakinan yang berbeda dari individu atau kelompok. Bahkan dapat dikatakan bahwa etos pada dasarnya adalah tentang etika. etos kerja adalah respon yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, atau masyarakat terhadap kehidupan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Setiap keyakinan mempunyai sistem nilai dan setiap orang yang menerima keyakinan tertentu berusaha untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya.

2.2.2.4 Pendidikan

Pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu yang diwariskan secara turun temurun dari generasi yang satu kepada generasi berikutnya (Wasty Soemanto, 2006:20)

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, yaitu sebagai berikut :

2.2.3.4.1 Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang atau bertingkat dalam periode-periode tertentu, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 6 tahun, diselenggarakan selama 6 tahun disekolah dasar . Peran sekolah lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.

Pendidikan dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar (PPRI No.29 Tahun 1999). Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah pada hakekatnya mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan

lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tinggi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tingkat tinggi yang bersifat akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkandan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional.

2.2.3.4.2 Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang , dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal juga disebut pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Sebagai implikasinya, pendidikan menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi pada konteks ini berupa kerja sama antara warga dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga dan mengembangkan aktivitas pendidikan. sebagai sebuah kerja sama, maka masyarakat diasumsi mempunyai aspirasi yang harus diakomodasi dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan. Didalam Undang-undang No 20/2003 pasal 1 ayat dari pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dengan demikian pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya merupakan suatu pendidikan yang memberikan kemandirian dan kebebasan pada masyarakat untuk menentukan bidang pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri.

2.2.3.4.3 Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

2.2.3 Faktor Ekstrinsik

Menurut As'ad (2000: 8). Faktor ekstrinsik adalah “faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.” Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain: faktor lingkungan, peluang, orientasi masa depan dan kepemimpinan.

2.2.3.1 Lingkungan

2.2.3.1.1. Lingkungan Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak (Djaali.2012:99).

Menurut Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) menyatakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat dan besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan diatas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan

anaknyanya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam hal yang sama pula.

2.2.3.1.2 Lingkungan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Seseorang tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Penerimaan dan penghargaan secara baik masyarakat terhadap diri seseorang, mendasari adanya perkembangan sosial yang sehat, citra diri yang positif dan juga rasa percaya diri yang mantap.

Lingkungan tempat tinggal yang disadari atau tidak kehidupan individu seseorang didalam masyarakat secara kelompok telah membentuk sistem kelas sosial, yakni kelompok-kelompok masyarakat yang terbentuk berdasarkan perbedaan dan atau persamaan secara relatif atas sikap, nilai, budaya dan gaya hidup. Terbentuknya kelompok ini sangat beragam, antara lain jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan (Mulyadi 2010: 123).

Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam bidang konveksi antara lain; tetangga, saudara, teman, kenalan, dan orang lain .

2.2.3.2 Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Menurut Mulyadi (2010: 51) Peluang untuk memasuki dunia usaha dapat dilakukan melalui beberapa alternatif jalan

masuk. Alternatif mana yang akan digunakan sangat tergantung kepada situasi dan kondisi pelaku usaha yang telah berniat akan terjun ke dunia usaha. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha konveksi seperti ketersediaan bahan baku akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sebenarnya banyak kesempatan yang dapat memberikan keuntungan di lingkungan sekitar. Kesempatan ini dapat diperoleh orang yang berkemampuan dan berkeinginan kuat untuk meraih sukses.

2.2.3.3 Orientasi Masa Depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak dilakukan, apa yang ingin di capai, sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan strategi yang matang, pada langkah-langkah yang akan dilaksanakan. (Buchari Alma 2009: 55).

2.2.3.4 Kepemimpinan

Definisi yang pertama dikemukakan oleh Tead; Terry; Hoyt di dalam Kartono, 2003. Definisi leadership menurutnya adalah sebuah kegiatan ataupun sebuah seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan kepada kemampuan yang dimiliki oleh orang itu guna membimbing orang lain di dalam usaha mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok. Pengertian kepemimpinan yang kedua dikemukakan oleh Young. Menurut sudut pandangnya, kepemimpinan itu merupakan sebuah bentuk dominasi yang didasari oleh

kemampuan pribadi yang mampu untuk mengajak ataupun mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan kepada penerimaan oleh organisasinya, dan mempunyai keahlian yang khusus yang sesuai dengan situasi yang khusus pula. Dari berbagai definisi yang sudah dikemukakan di atas bisa disimpulkan bahwa leadership atau kepemimpinan itu adalah sebuah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, kelompok dan bawahan, kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku orang lain, mempunyai kemampuan ataupun keahlian khusus di dalam bidang yang diharapkan oleh kelompoknya, guna mencapai tujuan dari kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. faktor (intrinsik) yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri, dan (faktor ekstrinsik) yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

2.2.4 Macam –macam Minat

Surya (2003: 99) menyatakan bahwa minat seseorang dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Minat *volunter* adalah minat yang timbul secara sukarela, timbul dengan sendirinya tanpa ada pengaruh yang sengaja dari luar.
2. Minat *involunter* yaitu minat yang timbul dari luar individu dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar.
3. Minat *non volunter* yaitu minat yang secara sengaja dipaksakan atau diharapkan timbul.

Minat yang harus dimiliki oleh peserta didik yang akan berwirausaha sendiri berdasarkan jenis-jenis minat yang dikemukakan oleh Surya adalah minat volunter, karena dengan adanya minat tersebut peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan wirausahanya. Selain minat volunter yang harus dimiliki adalah minat involunter yaitu minat yang timbul karena adanya pengaruh atau ajakan dari orang lain, jenis minat ini sangat penting karena adanya pengaruh atau ajakan dari orang lain atau pengajar maka akan menunjang minat volunter yang ada dalam diri individu. Kedua minat tersebut sangat diperlukan untuk membuat siswa berminat dalam berwirausaha. Sedangkan macam-macam minat menurut Dewa Ketut Sukardi dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*), yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu.
- b. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*), yaitu seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu.
- c. Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*), yaitu seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

2.2.5 Pembentukan, Perkembangan dan Pengukuran Minat

2.2.5.1 Pembentukan Minat

Minat dalam diri individu tidak timbul sejak lahir, melainkan dapat dibentuk melalui berbagai hal. Salah satu terbentuknya minat dapat dilakukan melalui latihan-

latihan yang berhubungan dengan minat individu. Menurut Efendi (dalam Gym, 2009), Minat dapat ditimbulkan dengan cara :

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai, keindahan dan mendapatkan penghargaan
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik karena mengetahui kesuksesan yang diperoleh akan menimbulkan kepuasan.

Sedangkan menurut M. Dalyono (2010;56) , minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari . Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

2.2.5.2 Perkembangan Minat

Seiring dengan berkembangnya usia, maka minatpun semakin berkembang. Perkembanganminat individu dapat dipengaruhi oleh factor diri individu maupun factor dari luar individu seperti keluarga, lingkungan dan pendidik. Minat individu akan terus berkembang jika terus dilatih, sehingga kedua faktor yang mempengaruhi individu berperan penting dalam perkembangan minat seseorang. Adanya keinginan dari individu dan dorongan yang kuat dari keluarga, lingkungan dan pendidik memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan minat individu.

2.2.5.3 Pengukuran Minat

Minat dalam diri individu merupakan suatu sikap seseorang dalam menyukai sesuatu. Minat dapat diketahui dengan cara pengukuran minat pada individu baik

dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Menurut pandangan Super dalam Winkel : 650, minat seseorang dapat diteliti dengan empat cara, yaitu ;

1. *Manifested Interest* yaitu menyaksikan berbagai kegiatan yang suka dilakukan.
2. *Expressed Interest* yaitu menyatakan secara langsung kegiatan/kesibukan apa dan pekerjaan apa yang disukai.
3. *Inventoried Interest* memberikan suatu tes minat dimana orang harus menjawab sejumlah pertanyaan tentang kegiatan apa yang disukai.
4. *Tested Interest* memberikan tes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang variasi kegiatan yang berkaitan dengan bidang-bidang jabatan.

Nurkencana dan Sumartana (dalam Qym 2009), metode pengukuran minat yaitu :

1. Observasi

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai suatu keuntungan karena dapat mengamati dalam kondisi yang wajar, jadi tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi dan pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.

2. Interview

Pelaksanaan interview biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan akan dapat berlangsung lebih bebas.

3. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu, isi pertanyaan dalam kuesioner pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan pertanyaan dengan interview.

4. Inventori

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran sejenis kuesioner, perbedaannya dalam kuesioner responden menulis jawaban yang relatif panjang, sedangkan inventori responden memberi jawaban dengan memberi tanda cek, lingkaran atau tanda yang lain yang berupa jawaban-jawaban singkat.

Metode pengukuran minat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket atau kuesioner. Pengukuran minat dengan cara angket atau kuesioner dilakukan untuk mengetahui besarnya minat siswa tata busana di SMK Kartini untuk berwirausaha.

2.3 Wirausaha

2.3.1 Pengertian Wirausaha

Kata wirausaha atau sering disebut juga dengan wiraswasta sangat berkaitan erat dengan usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian wirausaha adalah “Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.” Wirausaha dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Buchari, 2004:24). Ating (2004:15) menyatakan bahwa:

Berwirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, selalu berorientasi ke masa depan yang dibuktikan dengan kesungguhan untuk mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

Pengertian wirausaha menurut Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma (2012:24) merupakan orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Definisi lain tentang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumberdaya yang dimiliki (Zimmerer & Scarborough dalam Heru Kristanto, 2009:2). Sedangkan Wirausaha menurut Buchari Alma (2005 : 22) adalah “Orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.” Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wirausaha orang yang pandai menggali potensi diri sendiri, sumber daya yang ada dengan cara menciptakan produk baru serta berusaha sendiri dan dapat memanfaatkan peluang. Secara sederhana kasmir (2012:19) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Sedangkan pengertian berwirausaha sendiri yaitu menciptakan usaha baru dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada.

2.3.2 Fungsi Wirausaha

Menurut Suryana (2006 : 4) dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru. Dalam melakukan fungsi mikronya, menurut Marzuki Usman (dalam Suryana, 2000: 51), secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu:

2.3.2.1 Sebagai penemu (*innovator*)

Sebagai *innovator* wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan:

- a. Produk baru (*the new product*)
- b. Teknologi baru (*the new technology*)
- c. Organisasi usaha baru (*the new organization*)

2.3.2.2 Sebagai perencana (*planner*) wirausaha berperan dalam merancang:

- a. Perencanaan perusahaan (*corporate plan*)
- b. Strategi perusahaan (*corporate strategy*)
- c. Ide-ide perusahaan (*corporate image*)
- d. Organisasi perusahaan (*corporate organization*)

2.3.3 Ciri- ciri Wirausaha

Wirausaha merupakan orang yang berusaha berdiri sendiri tanpa mengandalkan orang lain serta dapat menciptakan usaha baru untuk merekrut orang

lain. Seorang wirausaha harus mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan orang lain. Seorang yang mempunyai ciri-ciri wirausaha dapat dilihat pada watak individu. Jiwa wirausaha dapat timbul dari individu itu sendiri maupun karena dorongan dari luar. Selain harus ada dukungan dan motivasi juga harus ada kemauan dari dalam individu untuk melakukannya, karena tanpa ada kemauan atau minat tidak akan tumbuh watak seorang wirausaha.

Ciri-ciri umum wirausaha menurut Suryana (2006:30) antara lain:

2.3.3.1 Memiliki motif berprestasi tinggi yaitu seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal.

2.3.3.2 Memiliki perspektif kedepan yaitu arah pandangan seorang wirausaha juga harus berorientasi ke masa depan. Perspektif seorang wirausaha akan membuktikan apakah ia berhasil atau tidak.

2.3.3.3 Memiliki kreatifitas tinggi yaitu seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dan nonwirausaha. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan wirausaha mampu membuat hasil inovasinya tersebut menjadi “permintaan.”

2.3.3.4 Memiliki sifat inovasi tinggi yaitu seorang wirausaha harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya.

2.3.3.5 Memiliki komitmen terhadap pekerjaan yaitu diibaratkan ilmu disertai kerja keras namun tanpa impian bagaikan perahu yang berlayar tanpa tujuan. Namun

seorang wirausaha harus mencapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaannya, karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya.

2.3.3.6 Memiliki tanggung jawab yaitu ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntutan tanggung jawab. Oleh karena itulah komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.

2.3.3.7 Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain, yaitu orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri.

2.3.3.8 Memiliki keberanian menghadapi risiko yaitu seorang wirausaha harus berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan.

2.3.3.9 Selalu mencari peluang yaitu seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu. bahkan , bahkan ia juga harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu.

2.3.3.10 Memiliki jiwa kepemimpinan yaitu untuk dapat menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang disekelilingnya.

2.3.3.11 Memiliki kemampuan manajerial yaitu seorang wirausaha yang cerdas harus mampu menggunakan tenaga dan waktu orang lain untuk mencapai impiannya.

2.3.3.12 Memiliki kemampuan personal yaitu semua orang yang berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal.

Salah satu ciri-ciri dan watak seorang wirausaha yaitu selalu mempunyai pemikiran yang positif dan kreatif terhadap segala hal. Menurut Buchari Alma (2005:45) tentang ciri-ciri dan watak seorang wirausaha:

2.3.3.13 *Percaya Diri*

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kepribadian yang matang (*maturity*). Karakteristik kematangan seseorang adalah tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis dan tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi juga mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Khaliq Sang Pencipta, Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh relasinya. (Buchari Alma 2009: 53).

2.3.3.14 *Berorientasi pada tugas dan hasil*

Orang ini tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, gandrung pada prestasi baru kemudian setelah prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan perstise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan

mengalami kemajuan. Pernah ada seseorang mahasiswa yang mengikuti praktik perniagaan di suatu perguruan, malu menjinjing barang belanjanya ke atas angkot. Untuk menjaga gengsinya dengan mencarter mobil taksi. Kebanyakan anak remaja tidak mau berbelanja ke pasar menemani ibunya karena gengsi, padahal dengan ikut menemani ibu dan melihat suasana pasar, banyak pengalaman bisa diperoleh.

Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika berusaha menyingkirkan prestise. Seseorang akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang dikerjakan itu pekerjaan halal. (Buchari Alma 2009: 53).

2.3.3.15 *Pengambilan Resiko*

Orang yang mempunyai ciri-ciri dan watak seperti ini dibawa kedalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan dalam pengambilan resiko sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, seperti segi positif dan negatifnya, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

2.3.3.16 *Kepemimpinan*

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang di pimpin.

Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, diikuti, dipercaya oleh bawahannya. Namun ada pula pemimpin yang tidak

disenangi bawahannya, atau tidak senang kepada bawahannya, mencurigai bawahannya. Menanam kecurigaan kepada orang lain, pada suatu ketika kelak akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.(Buchari Alma 2009:54).

2.3.3.17 *Keorisinilan*

Sifat orisil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini adalah seseorang tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintregasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah perbedaan dari apa yang sudah ada sebelumnya.

2.3.3.18 *Berorientasi ke Masa Depan*

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak dilakukan, apa yang ingin di capai, sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan strategi yang matang, pada langkah-langkah yang akan dilaksanakan. (Buchari Alma 2009: 55).

Tabel 2.1 Ciri-ciri dan watak seorang wirausaha Buchari Alma (2005: 45)

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Kepercayaan (keteguhan) Ketergantungan, kepribadian mantap Optimisme Kebutuhan atau haus akan prestasi
Berorientasi tugas dan hasil	Berorientasi laba atau hasil Tekun dan tabah Tekad, kerja keras, motivasi Energik Penuh inisiatif
Pengambil resiko	Mampu mengambil resiko Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin Dapat bergaul dengan orang lain Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif (pembaharu) Kreatif fleksibel Banyak sumber
Berorientasi masa depan	Mengetahui banyak Pandangan kedepan Perseptif

2.3.4. Keterampilan Wirausaha

Menjadi manusia wirausaha diperlukan beberapa keterampilan antara lain:

2.3.4.1 Keterampilan Berikir Kreatif

Manusia entrepreneurship pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua imajinasi dengan kemampuan berfikir ilmiah. Apabila kita tidak mencampurkan daya imajinasi dengan kemampuan berfikir ilmiah, maka tidak akan mungkin kita mengadakan pemikiran yang kreatif. Jadi keterampilan berfikir kreatif membutuhkan dua hal:

- a. Daya imajinasi yang mendukung proses berfikir

b. Cara berfikir ilmiah

2.3.4.2 Keterampilan dalam Pembuatan Keputusan

Keterampilan merupakan suatu hal penilaian. Keputusan juga merupakan hasil pemilihan alternatif-alternatif. Biasanya keputusan yang diambil itu bertolak dari pendapat, fakta-fakta hanya dipakai untuk memperkuat atau mempertahankan pendapat itu. Setiap saat selam hidupnya seseorang harus mengadakan penilaian untuk kemudian mengadakan pemilihan diantara alternatif-alternatif. Manusia yang kreatif akan selalau berusaha melihat berbagai macam alternatif dalam pengukurannya, sehingga mereka dapat mengadakan pemilihan alternatif yang paling tepat. Keputusan yang diambil seseorang hendaknya tidak semata-mata didasarkan atas aklamasi, tetapi didasarkan pada berbagai pendapat yang bertentangan, dialog antara pandangan-pandangan yang berbeda serta pemilihan diantara hasil-hasil penilaian yang berbeda pula.

2.3.4.3 Keterampilan dalam Kepemimpinan

Membiasakan belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat, maka seseorang akan mampu mengendalikan keinginan dan kemauannya kearah tercapainya tujuan-tujuan hidup pribadinya. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh tanpa usaha. Usaha melatih keterampilan untuk memimpin diri sendiri itu dengan jalan sebagai berikut :

2.3.4.3.1 Mengenal diri sendiri

2.3.4.3.2 Melatih kemauan

2.3.4.3.3 Melatih disiplin diri sendiri

2.3.4.3.4 Keterampilan manajerial

2.3.4.3.5 Keterampilan dalam bergaul antar manusia (*Human Relations*)

2.4 Kerangka Berfikir

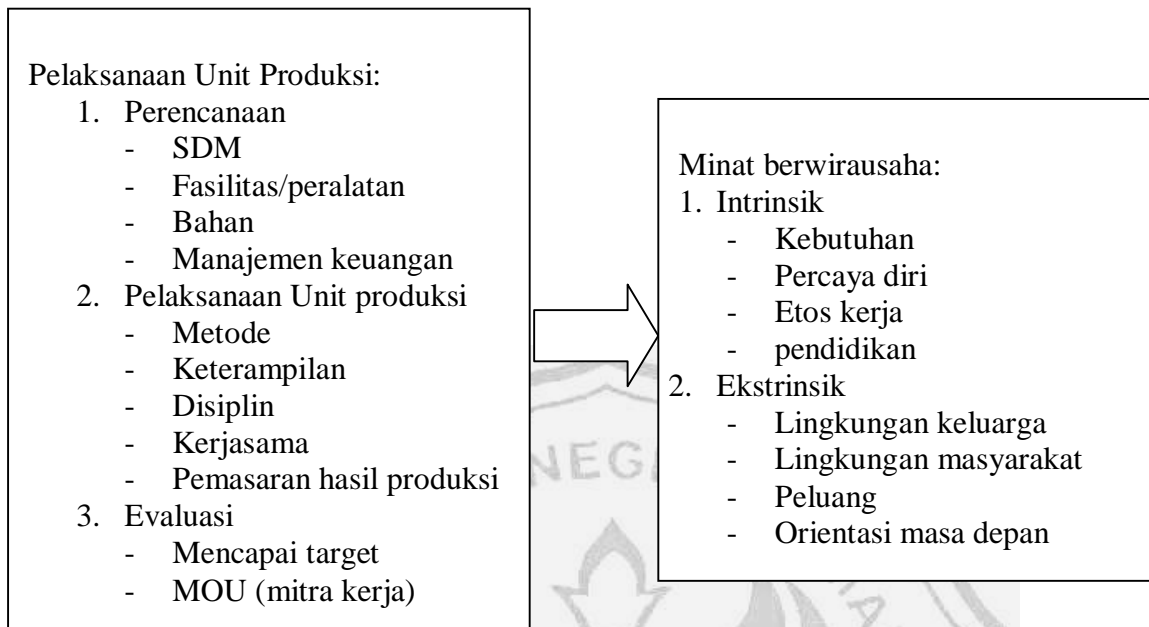
Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) merupakan lembaga lembaga pendidikan formal yang bertujuan menghasilkan tenaga-tenaga professional yang siap pakai. Selama proses belajar mengajar, siswa mendapatkan mata pelajaran praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pengetahuan teori dan keterampilan praktik atau produktif yang diperoleh di sekolah, merupakan penunjang untuk membentuk siswa menjadi manusia yang produktif dan berkualitas.

Berbekal pengetahuan teori dan keterampilan praktik yang didapat di sekolah, siswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dimasyarakat. Adanya pelaksanaan unit produksi sekolah maka siswa yang bersangkutan dapat secara langsung belajar menerapkan apa yang telah didapatkan dikelas. Pelaksanaan unit produksi juga diharapkan menjadi lahan siswa belajar mengenai manajemen kerja, disiplin kerja, strategi kerja, serta memupuk persaudaraan antarsiswa. Artinya, siswa mempunyai pengalaman psikologis, afektif dan psikomotorik. Setelah mengikuti kegiatan di dalam unit produksi sekolah, pengalaman dan pengetahuan siswa menjadi semakin meningkat. Dengan melihat potensi-potensi yang baik dari pelaksanaan unit produksi sekolah diharapkan siswa tertarik untuk mengikutinya dan secara tidak langsung siswa terdorong untuk meningkatkan prestasi, serta termotivasi untuk mengembangkan potensi diri yang sesuai bidangnya salah satunya adalah minat berwirausaha dibidang busana.

Kontribusi pelaksanaan unit produksi sekolah terhadap minat berwirausaha akan diawali adanya minat dalam diri siswa, minat tidak dapat timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, percaya diri, etos kerja dan pendidikan . Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat , peluang, orientasi masa depan dan kepemimpinan.

Adanya kegiatan unit produksi sekolah diharapkan dapat melengkapi keterampilan yang diperoleh dikelas sekaligus sebagai latihan kerja. Melalui unit produksi siswa dapat mempelajari berbagai hal diantaranya siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan, kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja, semakin kreatif dan inisiatif dalam mengembangkan ide-idenya akan semakin berminat untuk berwirausaha.

Unit produksi diduga mempunyai kontribusi terhadap minat berwirausaha, kontribusi dalam hal ini yaitu mengenai kegiatan, prestasi dan keuntungan, hasil inilah yang akan menentukan minat berwirausaha, menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Model penelitian ditunjukkan pada gambar berikut :



Skema 2. 2Model penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2008:93). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dianggap benar bila sesuai dengan kenyataan yang ada atau yang didapat dari hasil penelitian. Sedangkan dianggap salah apabila tidak sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Hipotesis diajukan untuk memberikan dugaan jawaban atas tujuan penelitian. Hipotesis yang diajukan adalah ada kontribusi dari pelaksanaan unit produksi produksi terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana SMK Ibu Kartini Semarang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu menguraikan dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan serta bagaimana untuk mendapatkan suatu data yang dapat diandalkan untuk menguji suatu kebenaran (Rahman, Maman 1993 : 3).

Metode dalam skripsi ini, selain dimaksudkan sebagai cara untuk memecahkan masalah, juga agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab 3 secara berturut-turut akan diuraikan mengenai populasi, sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reabilitas instrument serta metode analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2007:61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tata busana SMK Ibu Kartini kelas XI , populasi berjumlah 51 siswa.

Tabel 3.1 Populasi dan sampel

No.	Kelas	Jumlah populasi dan sampel
1	XI TB 1	26
2	XI TB 2	25
Total		51

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:62). Karena populasi penelitian ini 51 siswa, maka semua populasi diambil sebagai sampel maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penilaian (Arikunto, S. 2010: 161). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

3.2.1 Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab (Arikunto, S. 2010:96). Variabel bebas penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan unit produksi di SMK Kartini Semarang meliputi : perencanaan, pelaksanaan unit produksi dan evaluasi pelaksanaan unit produksi.

3.2.2 Variabel Terikat/*Dependent Variabel* (Y)

Variabel terikat disebut juga variabel bebas, variabel tergantung (Arikunto,S. 2010: 96). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha siswa tata busana di SMK Kartini Semarang, adalah faktor-faktor berwirausaha meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu: kebutuhan, percaya diri, pendidikan dan etos kerja. Sedangkan faktor eksternal yaitu: Lingkungan, peluang, orientasi masa depan dan kepemimpinan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh indera. Dalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto,S. 2006:156). Pengamatan/observasi yaitu dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru, siswa maupun pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan unit produksi. Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengendalikan pengamatan dan ingatan peneliti, untuk mempermudah pengamatan dalam penelitian digunakan: catatan-catatan, alat

elektronik berupa kamera, pengamatan, pemusatan pada data-data yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati.

2. Metode Angket

Angket / kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, S. 2006:140). Kuesioner ini dapat diketahui tentang data diri, pengalaman, pengetahuan, dan sebagainya. Tujuan angket ini untuk mengungkap tentang pelaksanaan Unit Produksi Sekolah, bagaimana minat siswa terhadap pelaksanaan unit produksi dan minat berwirausaha. Dalam penelitian ini bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pilihan ganda yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden dapat memilih sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan informasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar atau sumber-sumber lain yang terkait dengan masalah yang hendak diteliti (Arikunto, S.2002:206). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah dan nama siswa serta proses penyelenggaraan Unit Produksi.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto,S. 2002:144). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono,2003:267). Jadi validitas dimaksudkan untuk mengukur apakah pertanyaan atau pernyataan dalam angket yang disusun betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen penelitian ini, pengujian validitas tiap butirnya menggunakan analisis item. Menurut Sugiyono (2003:272), analisis item adalah mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : Jumlah subyek/responden
- $\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total
- (A. Suharsimi 2006: 170)

Berdasarkan hasil perhitungan pada $N = 25$ diperoleh hasil r_{xy} 0,420 dengan taraf signifikan 5% lebih besar dari $r_{tabel} = 0,396$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dinyatakan valid dan instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian dengan mengambil soal yang valid.

3.4.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, S. 2006: 178). Instrumen dikatakan reliabel apabila alat tersebut sudah baik. Merupakan ketetapan atau kondisi konsisten artinya jika alat tersebut dikenakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap.

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik statistik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha yang didapat dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS. Untuk menguji instrumen dapat menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(A. Suharsimi 2006: 196)

Di mana :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 S_i^2 = Varian total

Rumus varians:

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(A. Suharsimi 2006: 184)

Keterangan :

- S_i^2 = Varians total
 $\sum X^2$ = Jumlah Variabel X
 N = Banyaknya responden

Berdasarkan hasil perhitungan pada $N = 25$ diperoleh hasil $r_{11} = 0,941$ dengan taraf signifikan 5% lebih besar dari $r_{tabel} = 0,96$. Karena r_{11} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan reliabel dengan mengambil soal yang reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, hasil analisis inilah yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif persentase.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan teknik statistik deskriptif maksudnya adalah untuk mengetahui deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Untuk mencari data tersebut peneliti menggunakan analisis persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa dan mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Metode analisis deskriptif ini merupakan metode analisis data dimana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif Persentase

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase (DP). Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena (Arikunto,S. 2006:239). Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Unit Produksi terhadap minat berwirausaha siswa tata busana di SMK Ibu Kartini Semarang.

Analisis diskriptif persentase ini menggambarkan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase soal yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal

3.5.1.1 Pengujian Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan di analisis. Normalitas dapat diuji dengan chi-kuadrat. Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut ini :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

15.1. Menyusun data dan mencari nilai tertinggi serta terendah

15.2. Membuat interval kelas dan menentukan batas kelas

15.3 Menghitung rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (s)

15.4 Membuat tabulasi dalam interval kelas

15.5. Mencari harga z- skore dari tiap batas kelas X dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

15.6 Mengubah harga z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel.

15.7 Menghitung frekuensi harapan berdasarkan kurva dengan rumus chi kuadrat:

(Sugiyono, 2007:107)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_i h)^2}{f_h}$$

X^2 = Harga Kai kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

15.8. Membandingkan harga kai kuadrat dengan tabel kai-kuadrat dengan signifikan 5%

15.9. Menarik kesimpulan, jika X^2 hitung < $X^2_{1\alpha}$, maka data berkontribusi normal (Sudjana, 2002:273).

b. Uji Homogenitas

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogeny atau tidak. Dari hasil perhitungan diperoleh x^2 hitung kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikansi diperoleh x^2 tabel.

3.5.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan persamaan regresi
- b. Menguji keberartian dan kelinieran persamaan regresi

- c. Menguji koefisien korelasi dan determinasi
- d. Uji keberartian koefisien korelasi

3.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengubah atau menganalisis data agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif variabel.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel yang memberikan gambaran mengenai kontribusi pelaksanaan unit produksi tata busana terhadap minat berwirausaha siswa tata busana SMK Kartini Semarang.

Langkah langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis data ini adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan jumlah responden
- b) Menetapkan jumlah butir soal
- c) Menetapkan jumlah skor maksimal (tertinggi), yang di peroleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi, jumlah item dan jumlah responden.
- d) Menetapkan jumlah skor minimal (terendah), yang di peroleh dari hasil perkalian antara skor terendah, jumlah item dan jumlah responden.
- e) Setelah di dapatkan skor jawaban responden dan skor ideal, di masukkan rumus sebagai berikut;

$$(\%) = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana:

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai

(Ali,M.2001:186)

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang di peroleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase di konsultasikan dengan tabel kriteria. Menentukan presentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket X_1 , dan Y, Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan dengan ketentuan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:

Jawaban A : Skor Nilainya 4

Jawaban B : Skor Nilainya 3

Jawaban C : Skor Nilainya 2

Jawaban D : Skor Nilainya 1

2. Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang di peroleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase di konsultasikan dengan tabel kriteria. Menentukan presentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

a) Menentukan presentase tertinggi (%t) = $\left(\frac{4}{4}\right) \times 100\% = 100\%$

b) Menentukan presentase terendah (%r) = $\left(\frac{1}{4}\right) \times 100\% = 25\%$

c) Mencari rentang = $100\% - 25\% = 75\%$

d) Menentukan interval kriteria

$$= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kriteria}}$$

$$= \frac{75\%}{4} = 19$$

e) Membuat tabel kriteria persentase

Tabel 3.2 Interval Kelas Persentase dan Kriteria

Interval	Kriteria
25% < % < 43,75%	Rendah
43,75% < % < 62,50%	Cukup
62,50% < % < 81,25%	Tinggi
81,25% < % < 100,00%	Sangat tinggi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai hasil studi lapangan tentang kontribusi pelaksanaan Unit Produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa tata busana di SMK Ibu Kartini Semarang. Analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif persentase yang diambil dengan metode angket sebagai metode utama, dan didukung dengan metode observasi, dan dokumentasi. Minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari beberapa indikator, diantaranya adalah kebutuhan, percaya diri, pendidikan dan etos kerja. Sedangkan faktor ekstrinsik, diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, orientasi masa depan dan kepemimpinan.

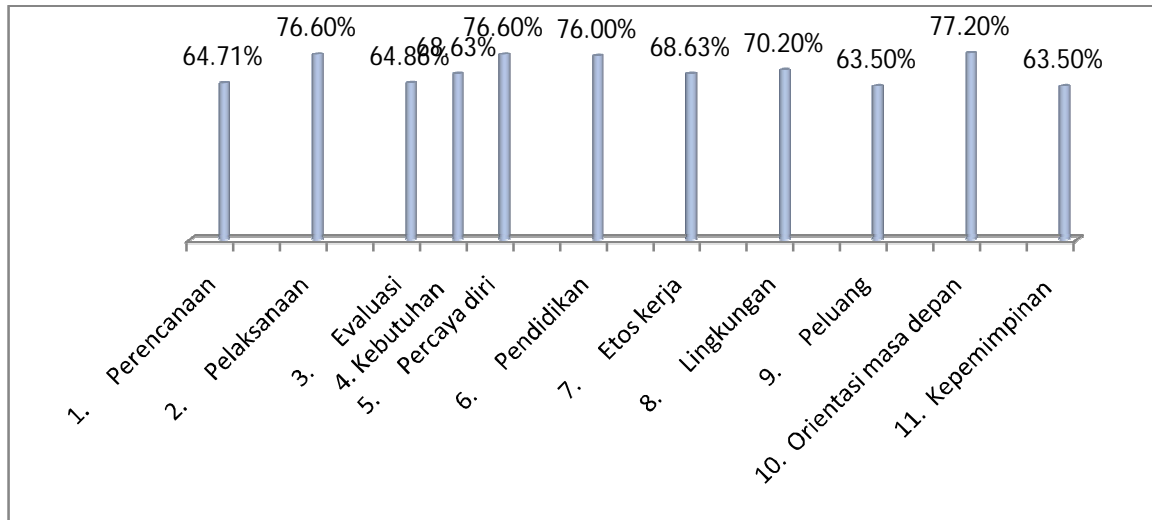
Tabel 4.1 Hasil Angket Penelitian pelaksanaan Unit Produksi Busana dan minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	%	Kategori
Pelaksanaan Unit Produksi	Proses Unit Produksi	1. Perencanaan	64,71%	Tinggi
		2. Pelaksanaan	76,60%	Tinggi
		3. Evaluasi	64,86%	Tinggi
	Rata-rata		68,72%	Tinggi
Minat berwirausaha	Intrinsik	4. Kebutuhan	68,63%	Tinggi
		5. Percaya diri	76,60%	Tinggi
		6. Pendidikan	76,00%	Tinggi
		7. Etos kerja	68,63%	Tinggi
	Ekstrinsik	8. Lingkungan	70,20%	Tinggi
		9. Peluang	63,50%	Tinggi
		10. Orientasi masa depan	77,20%	Tinggi
		11. Kepemimpinan	63,50%	Tinggi
	Rata-rata		73,38%	Tinggi

Sumber data: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1. diatas tampak bahwa hasil penelitian tentang Unit Produksi Busana dan Minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang, dimana penelitian ini menggunakan sebanyak 51 responden. Diungkap dengan angket sebanyak 52 butir pernyataan yang terdiri dari penilaian terhadap pelaksanaan Unit Produksi busana dengan hasil rata- rata dalam kategori tinggi (68,72%), dan minat berwirausaha siswa tata busana dengan hasil rata- rata dalam kategori tinggi (73,38%). Dengan indikator perencanaan dalam kategori tinggi (64,71%). Indikator pelaksanaan dalam kategori tinggi (76,60%). Indikator evaluasi dalam kategori tinggi (64,86%). Pada indikator kebutuhan dalam kategori tinggi (68,63%). Indikator percaya diri dalam kategori tinggi (76,60%). Indikator pendidikan dalam kategori tinggi (76,00%). Indikator etos kerja dalam kategori tinggi (68,63%). Indikator lingkungan dalam kategori tinggi (70,20%). Pada indikator peluang dalam kategori tinggi (63,50%). Indikator orientasi masa depan dalam kategori tinggi (77,20). Kemudian untuk indikator kepemimpinan dalam kategori tinggi (63,50). Hasil penelitian minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini dalam kategori tinggi (73,38%) dari hasil rata-rata tiap indikator.

Untuk lebih jelasnya tentang indikator hasil penelitian dapat dilihat pada bentuk diagram berikut ini :



Gambar 4.2 Grafik hasil angket penelitian unit produksi dan minat wirausaha berdasarkan indikator

4.1.2 Analisis dan pembahasan Minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu kartini Semarang.

Analisis minat berwirausaha pada siswa Tata Busana SMK Ibu Kartini Semarang berkaitan dengan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik wirausaha yang meliputi indikator kebutuhan, percaya diri, pendidikan dan etos kerja diuraikan pada tabel berikut :

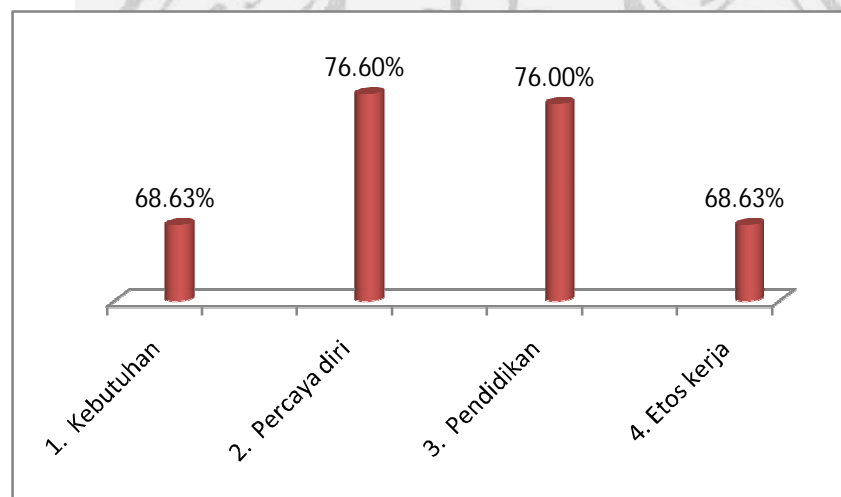
Tabel 4.2 Hasil penelitian faktor intrinsik minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	%	Kategori
Minat berwirausaha	Intrinsik	1. Kebutuhan	68,63%	Tinggi
		2. Percaya diri	76,60%	Tinggi
		3. Pendidikan	76,00%	Tinggi
		4. Etos kerja	68,63%	Tinggi
	Rata-rata		72,47	Tinggi

Sumber data: Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan hasil penelitian minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang mengenai faktor intrinsik pada tabel 4.2 dengan masing-masing indikator diketahui bahwa indikator kebutuhan berada pada kategori tinggi yaitu 68,63%. Indikator percaya diri berada pada kategori tinggi yaitu 76,60%. Untuk indikator pendidikan berada pada kategori tinggi yaitu 76,00%. Serta indikator Etos kerja berada pada kategori tinggi yaitu 68,63%.

Berikut ini disajikan diagram batang mengenai distribusi frekuensi faktor intrinsik minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang.



Gambar 4.4 Grafik hasil angket penelitian faktor intrinsik minat berwirausaha siswa Tata Busana SMK Ibu Kartini Semarang

Analisis minat berwirausaha pada siswa Tata Busana SMK Ibu Kartini Semarang berkaitan dengan faktor ekstrinsik yang meliputi indikator lingkungan, indikator peluang, indikator orientasi masa depan dan indikator kepemimpinan diuraikan pada tabel berikut :

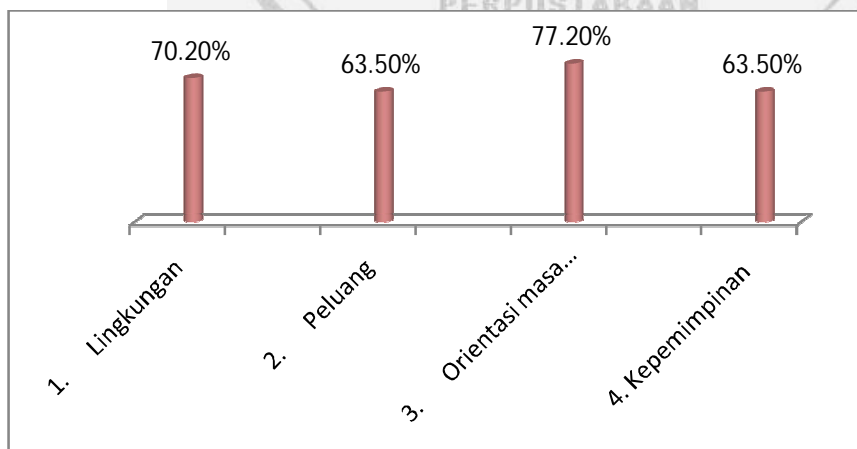
Tabel 4.5 Hasil penelitian faktor ekstrinsik minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	%	Kategori
Minat berwirausaha	ekstrinsik	5. Lingkungan	70,20%	Tinggi
		6. Peluang	63,50%	Tinggi
		7. Orientasi masa depan	77,20%	Tinggi
		8. Kepemimpinan	86,27%	Tinggi
	Rata-rata		74,30%	Tinggi

Sumber: hasil penelitian tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang mengenai faktor ekstrinsik pada tabel 4.4 dengan masing-masing indikator diketahui bahwa indikator lingkungan berada pada kategori tinggi yaitu 70,20%. Indikator peluang berada pada kategori tinggi yaitu 63,50%. Untuk indikator orientasi masa depan berada pada kategori tinggi yaitu 77,20%. Serta indikator kepemimpinan berada pada kategori tinggi yaitu 63,50%.

Berikut ini disajikan diagram batang mengenai distribusi frekuensi faktor ekstrinsik minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang.



Gambar 4.5 Grafik hasil angket penelitian faktor ekstrinsik minat berwirausaha siswa Tata Busana SMK Ibu Kartini Semarang

4.1.3 Menguji koefisien korelasi dan determinasi

Koefisien korelasi antara variabel (x) dengan variabel (y) dicari dengan rumus product moment seperti pada lampiran 8 hal 136. Berdasarkan data yang ada dan dimasukkan dalam product moment tersebut ternyata hasilnya $r_{xy} = 0,757$. Harga r_{xy} tersebut kemudian diuji menggunakan uji t. diketahui $t_{hitung} = 8,116$ kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 49$ diperoleh $t_{tabel} = 2,01$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap minat berwirausaha. Apabila angka yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r (korelasi), termasuk dalam kategori cukup.

Hasil perhitungan uji determinasi koefisien korelasi product moment (r^2) diperoleh sumbangan variabel (x) Pelaksanaan Unit Produksi terhadap variabel (y) Minat berwirausaha sebesar 0,573. Artinya kontribusi yang diberikan Unit Produksi terhadap minat berwirausaha adalah cukup (perhitungan lengkap pada lampiran 8).

4.1.4 Analisis regresi sederhana

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diketahui $F_{hitung} = 65,87$ sedang F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan 51 diperoleh 4,038. Maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , jadi hipotesis yang berbunyi bahwa ada kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu kartini Semarang dapat diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Unit Produksi Busana dapat memberikan pengaruh terhadap timbulnya minat berwirausaha. Dengan diterimanya

hipotesis ini berarti selama siswa terjun dalam Unit Produksi Busana, siswa dapat berlatih kerja, menambah pengalaman dan keterampilan yang dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah. Bersinggungan langsung dengan Unit Produksi juga dapat berlatih disiplin dan kerjasama dengan rekan piket di Unit Produksi.

4.1.5 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data menunjukkan kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap minat berwirausaha siswa cukup yaitu sebesar 0,7573 atau 57,35%. Hal ini berarti sumbangan yang diberikan oleh faktor lain 42,65% . Agar pelaksanaan Unit Produksi Busana dapat memberi manfaat lebih dalam maka perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak antara pengurus Unit Produksi dan Pelaksana Unit produksi itu sendiri sehingga mendorong siswanya untuk lebih berminat mengembangkan wirausaha sesuai bidangnya.

Pelaksanaan Unit Produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa tata busana di SMK Ibu Kartini Semarang terbagi menjadi tiga sub variabel yaitu Proses Unit Produksi, minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Hasil dari masing-masing sub variabel kontribusi pelaksanaan Unit produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa tata busana di SMK Ibu kartini Semarang dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.1.3 Proses Unit Produksi

Sub variabel proses Unit Produksi terdiri dari 3 indikator yang memuat tentang perencanaan, pelaksanaan dan , evaluasi. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.1.3.1 Perencanaan

Indikator perencanaan pelaksanaan Unit Produksi dalam kategori tinggi (64,71%). Terdiri dari 12 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang keadaan sumberdaya manusia, fasilitas atau peralatan, bahan baku serta manajemen keuangan. Hasil Tabel 4.2 dan grafik 4.3 dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 148.

4.1.3.2 Pelaksanaan

Indikator pelaksanaan Unit Produksi dalam kategori tinggi (76,60%). Terdiri dari 18 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang metode pelaksanaan, keterampilan, disiplin, kerjasama dan pemasaran hasil produksi. Hasil Tabel 4.2 dan grafik 4.3 dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 148

4.1.3.3 Evaluasi

Indikator evaluasi pelaksanaan Unit Produksi dalam kategori tinggi (64,86%). Terdiri dari 5 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang ketercapaian target, dan Mitra Kerja (MOU). Hasil Tabel 4.2 dan grafik 4.3 dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 148.

4.1.6 Minat berwirausaha

4.1.4.1 Faktor Intrinsik

Minat berwirausaha meliputi faktor intrinsik dengan nilai rata-rata dalam kategori tinggi (68,72%). Terdiri dari 10 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang kebutuhan, percaya diri, pendidikan dan etos kerja. Hasil Tabel 4.2 dan grafik 4.3 dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 148.

4.1.4.2 Faktor Ekstrinsik

Indikator faktor ekstrinsik dalam kategori tinggi (74,30%). Terdiri dari 16 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, peluang, orientasi masa depan serta kepemimpinan. Hasil Tabel 4.2 dan grafik 4.3 dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 149.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi, angket dan dokumentasi mengenai kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Proses Unit Produksi

Hasil penelitian melalui angket mengenai proses Unit produksi di SMK Ibu Kartini Semarang dengan indikator perencanaan, pelaksanaan Unit Produksi dan evaluasi rata-rata dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan di SMK Ibu Kartini telah memiliki perencanaan manajemen yang baik mengenai pelaksanaan Unit Produksi sehingga pada pelaksanaannya Unit produksi dapat dikelola dengan lancar. Secara rinci dapat dijelaskan:

4.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan Unit Produksi di SMK Ibu Kartini menunjukkan hasil persentase rata-rata tinggi hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah mendukung dan siap melaksanakan tugas yang diberikan Unit Produksi. Sumber daya

manusia (SDM) merupakan faktor yang paling penting dalam organisasi, karena merupakan motor penggerak utama terhadap semua aktivitas organisasi. Suatu langkah yang esensial dalam perencanaan Unit Produksi (UP) adalah menginventarisasi semua SDM yang ada di sekolah, meliputi guru, siswa dan warga sekolah lainnya yang mempunyai potensi dan minat atau kesungguhan untuk terlibat dalam Unit Produksi. Inventaris SDM meliputi jenis dan tingkat kemampuan/keahlian, minat dan waktu yang tersedia untuk kegiatan Unit Produksi. Perencanaan sebagai persiapan awal memiliki dua fungsi penting, yaitu : (1) sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha, dan (2) sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan permodalan yang bersumber dari luar. Perencanaan menurut T. Hani Handoko (2011:77) yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Fasilitas atau peralatan merupakan salah satu modal yang menunjang kelancaran proses produksi, dan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil produksi. Tanpa fasilitas peralatan yang memadai kegiatan produksi akan terganggu antara lain: ruang produksi (ruang kelas), mesin – mesin yang digunakan untuk proses produksi, meja dan kursi dan lain-lain. Hasil perhitungan dari jawaban angket siswa mengenai fasilitas atau peralatan menunjukkan hasil persentase rata-rata sedang dikarenakan keadaan fasilitas atau alat yang ada di sekolah tidak lengkap atau kurang mengikuti perkembangan teknologi.

Bahan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum memproduksi barang atau jasa. Keberadaan bahan produksi harus diperhatikan agar proses produksi tetap berlangsung secara lancar. Bahan baku ini juga erat kaitannya

dengan sumber modal. Hasil yang diperoleh mengenai bahan baku menunjukkan hasil persentase rata-rata tinggi yaitu adanya perencanaan kebutuhan bahan produksi sehingga bahan yang dibeli dapat digunakan seefisien mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudjiarto dan Aliaras Wahid (2006:146) tentang penentuan bahan baku meliputi :

1. Bahan baku harus dapat diolah dengan mudah maksudnya dapat diolah dengan mempergunakan peralatan yang tersedia dan terjangkau oleh pengusaha.
2. Kualitas bahan tetap relatif baik dan kontinue, menyebabkan bahan baku dapat disediakan dan mudah dalam penyimpanannya sehingga biaya transportasi dapat ditekan.
3. Bahan mudah diperoleh sehingga dapat menjamin ketersediaan pasokan.
4. Sumber bahan baku yang berjarak jauh dapat berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual. Semakin dekat dengan lokasi produksi semakin baik.

Kemudian untuk manajemen keuangan menunjukkan hasil persentase rata-rata sedang hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan Unit Produksi sekolah hanya dilakukan oleh pengurus Unit Produksi, siswa kurang dilibatkan dalam pengelolaan keuangan dan penentuan harga jual. Mengelola keuangan suatu usaha (bisnis) dengan baik, bukan hanya dilakukan oleh usaha yang besar saja, tetapi usaha kecil dan menengah harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan kinerja keseluruhan suatu usaha bisnis sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan usaha yang bersangkutan.

4.2.1.2 Pelaksanaan Unit Produksi

Pelaksanaan Unit Produksi Busana di SMK Ibu Kartini diikuti oleh setiap siswa Tata Busana sebagai pelaksana teknis yang berperan lebih banyak dalam proses produksi, contohnya, memotong kain, menjahit, finishing serta pemasaran

hasil produksi. Setiap harinya ada maksimal empat siswa yang bertugas piket dalam Unit Produksi. Setiap siswa bertanggung jawab mengerjakan satu pekerjaan sampai dengan selesai. Jika dalam satu hari tersebut pekerjaan yang diberikan belum dapat diselesaikan maka siswa diberikan kelonggaran untuk meneruskannya di rumah dan diserahkan kembali jika sudah selesai, sedangkan peran guru pembimbing disini bertugas sebagai pengawas jalannya kegiatan proses produksi, serta membimbing pembuatan pola awal produk yang akan diproduksi.

Hasil Pelaksanaan Unit Produksi dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan siswa lebih banyak berperan dan ikut terjun dalam proses produksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket siswa yang menunjukkan cara kerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Unit Produksi, dan dari hasil observasi yang menunjukkan cara bekerjasama dengan siswa lain serta disiplin kerja yang dimiliki masing-masing siswa. Pengelolaan Unit Produksi yang lebih banyak melibatkan siswa secara otomatis akan memicu timbulnya motivasi siswa terhadap kegiatan tersebut, hal ini selanjutnya diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan Unit Produksi seperti tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (Dikmenjur,1997) yaitu mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewirausahaan.

Proses produksi dimana terjadinya penciptaan suatu barang ataupun jasa. Produksi merupakan proses pembuatan barang atau jasa yang dapat dikirim dan dijual oleh suatu perusahaan ke pasar perusahaan tersebut. Penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk menghasilkan *output* (barang atau jasa) pada

biaya yang terendah adalah tugas manajemen produksi. Produk yang dihasilkan secara berkesinambungan oleh Unit Produksi di SMK Ibu Kartini Semarang yaitu seragam sekolah, seragam praktek siswa serta mukena. Kemudian untuk produk diluar seragam diproduksi sesuai dengan permintaan pelanggan baik pelanggan yang berasal dari dalam lingkup sekolah seperti guru, karyawan maupun lingkup warga sekitar sekolah.

Keterampilan merupakan suatu proses yang diwujudkan dalam perbuatan, dapat dilihat hasilnya karena keterampilan adalah suatu karya nyata. Penyelenggaraan Unit Produksi sekolah diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya menambah keterampilan sesuai bidangnya bidang tata busana, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan dalam membuat keputusan, keterampilan bergaul dengan rekan kerja. Berdasarkan hasil perhitungan dari jawaban angket siswa dalam pelaksanaan Unit Produksi di SMK Ibu Kartini Semarang termasuk kategori tinggi. Hal ini terlihat dari adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pengalaman manajemen usaha, jahit menjahit serta pemasaran hasil produksi. Siswa dianggap terampil karena telah mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Unit Produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diambil dari Depdikbud (1996:1043) mengenai keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan membantu memudahkan dan memperlancar berbagai tugas yang harus diselesaikan.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode dapat digunakan dalam proses produksi dan proses pemasaran. Metode

pelaksanaan kegiatan proses produksi di Unit Produksi SMK Ibu Kartini meliputi manajemen pengelolaan unit produksi menunjukkan hasil rata-rata tinggi hal ini dikarenakan program kerja Unit Produksi yang telah disusun dalam perencanaan Unit Produksi diberitahukan secara jelas kepada seluruh pengurus dan pelaksana kegiatan sehingga hal ini sangat mendukung kelancaran komunikasi masing-masing pelaksana. Pembagian tugas dalam proses produksi dilakukan secara mandiri sehingga masing-masing siswa bertugas dan bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri.

Disiplin diri merupakan suatu kondisi diri sendiri yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin diri dapat diterapkan didalam setiap kegiatan, disiplin menggunakan waktu merupakan suatu modal penting untuk mencapai kesuksesan. Disiplin dalam bekerja berarti siswa dengan kesadaran dan penuh tanggungjawab berusaha untuk menepati jadwal kegiatan yang telah direncanakan. Dari disiplin tersebut akan menghasilkan pekerjaan yang sesuai target yang dikehendaki, sekaligus membentuk perilaku taat dan patuh pada peraturan yang berlaku. Hasil penelitian diperoleh bahwa sikap siswa cukup disiplin dalam mematuhi jadwal kegiatan sesuai dengan pembagian waktu maupun tugas masing-masing. hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soegeng Prijodarminto (1994:23) bahwa:

“ Disiplin kerja yang berarti suatu kondisi kerja yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin dalam bekerja berarti seseorang dengan penuh kesadaran dan penuh tanggungjawab berusaha menepati jadwal kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.”

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerjasama diperoleh hasil persentase rata-rata cukup hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam bekerjasama menyelesaikan tugas dengan rekan piket dalam Unit Produksi. Siswa lebih merasa nyaman bekerja secara mandiri. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa “Sikap dan hubungan yang baik dengan sesama teman merupakan faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan praktek kelompok.” Pelaksanaan unit produksi, masing-masing siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif demi tercapainya tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama antarsiswa akan membantu memperlancar kegiatan proses produksi dan pengelolaan unit produksi.

Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam operasional suatu usaha, baik usaha kecil, usaha tingkat menengah apalagi usaha besar. Pemasaran meliputi kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen (*probe*), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (*product*), menentukan tingkat harga (*price*), mempromosikannya agar produk dikenal konsumen (*promotion*), mendistribusikan produk ketempat konsumen (*place*). Pemasaran hasil produksi yang dilakukan oleh Unit Produksi SMK Ibu Kartini Semarang melibatkan siswa itu sendiri, siswa diberi tugas memasarkan hasil produksi ke lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli dalam Pedoman Pengembangan Sekolah Seutuhnya yang menyatakan “Unit Produksi merupakan wadah bagi satu atau lebih kegiatan usaha potensial dan hasilnya dapat dipasarkan meliputi barang dan jasa.” Namun untuk dalam penentuan

harga jual siswa tidak dilibatkan sehingga siswa kurang memahami bagaimana penentuan harga jual hasil produksi.

4.2.1.3 Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan unit produksi mengenai tercapainya target produksi misalnya masih banyak terkendala karena pengadaan alat-alat produksi yang masih kurang. Padahal jika sarana dan prasarananya memadai maka sangat mendukung kelancaran proses produksi barang dan jasa. Untuk mitra kerja Unit Produksi itu sendiri sudah sesuai target yaitu koperasi siswa, guru dan masyarakat sekitar. Hal ini juga dipengaruhi karena siswa ikut terjun secara langsung dalam proses pemasaran hasil produksi dan pencarian pelanggan.

4.2.2 Minat berwirausaha

Hasil penelitian pada variabel minat berwirausaha pada indikator kebutuhan memperoleh hasil yang tinggi, hal ini disebabkan karena faktor kebutuhan akan penghasilan sangat mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Sedangkan Indikator percaya diri dalam kategori tinggi karena pengalaman yang dimiliki dapat digunakan sebagai bekal membuka usaha serta siswa merasa yakin akan keberhasilan dimasa depan dengan berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerer (1996:7) dalam (Suryana.2011) yaitu seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Hasil penelitian mengenai faktor pendidikan menunjukan hasil persentase rata-rata tinggi yaitu pengetahuan yang cukup mengenai berwirausaha, dan bekal pendidikan keterampilan yang diperoleh disekolah sesuai dengan bidang keahlian masing. sedangkan etos kerja menunjukan hasil persentase rata-rata tinggi dikarenakan sikap tanggungjawab siswa terhadap pekerjaan dan selalu berusaha menyelesaikan sebaik mungkin pekerjaan yang diberikan oleh Unit Produksi.

Hasil rata-rata persentase faktor ekstrinsik dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dirasakan sangat mendorong minat siswa dalam berwirausaha. Latar belakang keluarga yang berwirausaha dibidang yang sama juga sangat mempengaruhi minat masing-masing siswa untuk meneruskan usaha keluarga. Dorongan dari masyarakat sekitar untuk mendirikan usaha busana juga sangat mempengaruhi minat siswa. Apalagi setelah siswa melihat profil wirausahawan yang sukses disekitar lingkungannya maka timbul dalam diri siswa semangat untuk meraih kesuksesan yang sama bahkan lebih.

Peluang usaha merupakan kesempatan yang pasti bisa didapatkan seseorang atau lebih dengan mengandalkan potensi diri yang ada dan dengan memanfaatkan berbagai kesempatan baik itu peluang usaha apa saja, yang bisa dengan sigap kita ambil. Seseorang yang memahami arti dari pengertian peluang usaha yang dapat berpikir kreatif serta berani mengambil resiko itulah yang dengan tanggap dan cepat

memanfaatkan peluang. Hasil penelitian mengenai faktor peluang menunjukan hasil yang tinggi dikarenakan dilingkungan tempat tinggal siswa masih terbuka luas peluang untuk membuka usaha busana.

Sikap orientasi masa depan adalah sikap yang senantiasa memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh kedepan, maka akan selalu berusaha untk berkarsa dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Meskipun terdapat resiko yang mungkin terjadi, tetap akan mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan. Pandangan yang jauh kedepan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini. Sikap siswa dalam berorientasi pada masa depan menunjukan hasil persentase rata-rata tinggi, hal ini dikarenakan siswa telah mengetahui resiko kegagalan dalam berwirausaha serta keberanian bersaing dengan wirausaha lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2011:42) yaitu berorientasi ke masa depan adalah perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan. Menjadi yang pertama dan menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, selau menampilkan barang dan jasa yang dihasilkan lebih cepat. Selalu berusaha menampilkan produk dan jasa baru dan berbeda sehingga menjadi pelopor dalam proses produksi maupun pemasaran. Termasuk didalamnya terbuka terhadap kritik dan saran yang kemudian dijadikan sebagai peluang.

Sedangkan kepemimpinan yang menunjukan hasil persentase rata-rata tinggi karena adanya sikap terbuka apabila pekerjaan atau tugasnya dikritik oleh

pembimbing Unit Produksi, pantang menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan Unit Produksi, serta sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, misalnya sikap pantang menyerah jika menghadapi kegagalan usaha serta inovasi usaha jika usaha yang dijalankan mengalami kegagalan. Hal ini sesuai dengan teori Suryana (2011:41) yaitu kepemimpinan kewirausahaan memiliki sifat-sifat: (1) kepeloporan, (2) keteladanan, (3) tampil beda, dan (4) mampu berpikir divergen dan konvergen.

Berdasarkan hasil penelitian di atas perbedaan tingkat persentase dalam minat berwirausaha di bidang busana karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor dorongan dari dalam diri individu berupa motivasi dan etos kerja serta faktor dari luar individu seperti lingkungan. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Qym 2009 dalam (Tesna Neni,2010) yang menyatakan bahwa “Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung bakat dan lingkungannya.”

4.2.3 Kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Busana Terhadap timbulnya minat berwirausaha

Pelaksanaan Unit Produksi Busana di SMK Ibu Kartini dikelola oleh pengurus Unit Produksi dalam hal ini adalah guru. Posisi guru sebagai pengelola administrasi dan pembimbing jalannya proses produksi. Sedangkan siswa Tata Busana sebagai pelaksana teknis yang berperan lebih banyak dalam proses produksi, contohnya, memotong kain, menjahit, finishing serta pemasaran hasil produksi. Selama siswa

mengikuti pelaksanaan Unit Produksi atau proses produksi sebagai salah satu pembelajaran praktek kerja di dunia nyata. Mereka mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sesuai bidang keahlian sebagai salah satu alternatif pendidikan sistem ganda yang dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan data pernyataan diatas menunjukkan pelaksanaan Unit Produksi Busana berada pada kategori tinggi dan minat berwirausaha juga berada pada kategori tinggi tetapi kontribusi antara pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap minat berwirausaha siswa menunjukkan kategori cukup.

Pelaksanaan Unit Produksi Busana berkontribusi secara positif terhadap minat berwirausaha siswa yaitu menunjukkan kategori cukup. Keadaan ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap minat untuk berwirausaha adalah pelaksanaan Unit Produksi Busana dan sisanya diduga dipengaruhi juga oleh faktor lain diluar penelitian. Minat berwirausaha siswa tidak timbul dengan sendirinya melainkan harus dilatih salah satunya dengan pelaksanaan Unit Produksi Busana. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Holland dalam (Djaali,2008: 122) tentang “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.”

4.2.4 Besarnya kontribusi yang diberikan melalui pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap timbulnya minat berwirausaha.

Hasil analisis data menunjukkan kontribusi pelaksanaan Unit Produksi terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang

menunjukkan hasil yang cukup. Sehingga dapat dijelaskan kontribusi yang diberikan oleh faktor lain diluar Unit Produksi pengaruhnya sama besar mungkin karena faktor kondisi social ekonomi, *passion* dan lain-lain. Karena pelaksanaan Unit Produksi dapat memberi manfaat lebih dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan kerja serta menimbulkan minat berwirausaha. sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara berbagai pihak, baik pihak sekolah maupun pihak pengurus Unit Produksi dalam mendorong siswanya untuk mewujudkan keinginannya yaitu berwirausaha dibidang busana sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Dengan adanya kerjasama yang baik antara masing-masing pihak maka diharapkan keberhasilan pelaksanaan Unit Produksi membuahkan hasil yang maksimal.

4.2.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Busana terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang“ terdapat beberapa keterbatasan atau kelemahan antara lain :

4.2.8.1 Penelitian ini hanya mengungkap masalah kontribusi pelaksanaan Unit produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang, karena minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan Unit Produksi melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.

4.2.8.2 Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan di sekolah lain yang sejenis karena situasi dan kondisi masing-masing sekolah yang berbeda.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Pelaksanaan Unit Produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana memberi kontribusi di SMK Ibu Kartini Semarang berdasarkan hasil angket penelitian dalam kategori cukup.

5.1.2 Besarnya kontribusi pelaksanaan Unit Produksi terhadap minat berwirausaha dalam kategori cukup sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Unit Produksi cukup memberi sumbangan terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Ibu Kartini Semarang.

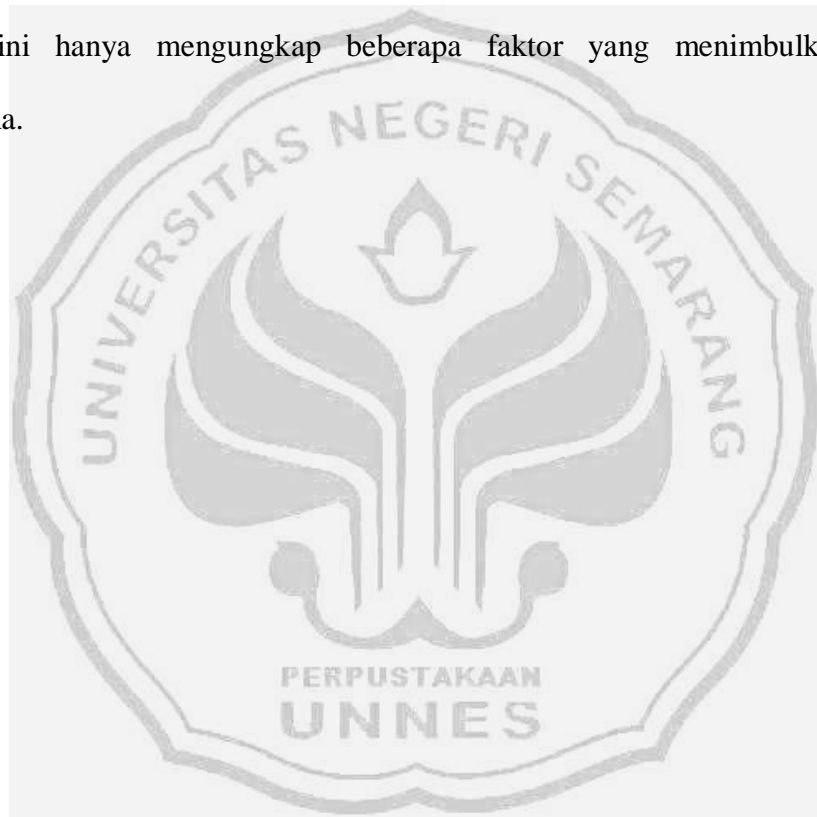
5.2 Saran

5.2.1 Pelaksanaan Unit Produksi menyumbang pengaruh yang cukup, sehingga pihak sekolah hendaknya mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Unit Produksi Busana yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga mampu memberikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha dibidang yang sama.

5.2.2 Faktor internal dan eksternal berkontribusi sama besar dengan pelaksanaan Unit Produksi Busana hendaknya hal ini dapat dimanfaatkan sebagai suatu sarana untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa serta dapat dijadikan bahan

pertimbangan bagi para pengurus Unit Produksi untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan sehingga Unit Produksi dapat berkontribusi besar terhadap timbulnya minat berwirausaha siswa.

5.2.3 Diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk lebih mengembangkan faktor-faktor lain sebagai penelitian lanjutan karena dalam penelitian ini hanya mengungkap beberapa faktor yang menimbulkan minat berwirausaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2000. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 2001. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, T.C. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, M. 2000. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- _____. 2008. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Benny, Suprpto.2001. *Pedoman Pengembangan Sekolah Seutuhnya*. Yogyakarta: Andi
- Buchari, Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- B. Hurlock, Elizabeth 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- B. Uno, Hamzah 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Bina Aksara.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dwi, Feri H. 2010. *Pengaruh Praktek kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa*.Skripsi.Semarang.
- Handoko, Hani. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Iskandar, Budi. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru.

- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- M. Dalyono.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2010. *Prinsip-prinsip Kewirausahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Meredith, Geoffrey G. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta:PT Pustaka Binaman Presindo.
- Mudjiarto, dkk. 2006. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi SMK.1990.*
- Pedoman pengembangan sekolah seutuhnya. 2012*
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito Wirawan.1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Graminda Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijodarminto, Soegeng.1996.*Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariyadi, Sugeng. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Sugiyono.2007. *Satistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana.2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Salemba Empat

Tesna, Leni. 2010. Kontribusi pelaksanaan Unit Produksi Pastry di SMK 9 Bandung. *Skripsi*. Bandung.

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Gramedia

Yasaroh, Ayu. 2010. Peran industri dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) siswa jurusan tata busana SMK N 6 Semarang. *skripsi*. Semarang





Lampiran 1



UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

FORMULIR

FM-01-AKD-24/rev.00

USULAN TOPIK SKRIPSI

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : SUGIARTI
 NIM : 5401408104
 Jurusan : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
 Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
 Topik : Pengaruh Lomba Keterampilan Siswa (LKS) Terhadap Minat Belajar
 Siswa Tata Busana Pada Mata Diklat Tailoring Jurusan Tata Busana
 SMKN 3 Purwokerto

Menyetujui
Ketua Jurusan



Dra. Wanyuningsih, MPd
 NIP. 196008081986012001

Semarang, 05 Maret 2012

Yang Mengajukan,

SUGIARTI
 NIM. 5401408104



Lampiran 2



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 174/PT-UNNES/2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 05 Maret 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA :
- Menunjuk dan menugaskan kepada :
- Nama : Dra Marwiyah, M.Pd
NIP : 195702201984032001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
 - Nama : Dra. Ema Setyowati, M.Si.
NIP : 196104231986012001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : SUGIARTI
NIM : 5401408104
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
- Topik : Pengaruh Lomba Keterampilan Siswa (LKS) Terhadap Minat Belajar Siswa Tata Busana Pada Mata Diklat Tailoring Jurusan Tata Busana SMKN 3 Purwokerto
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : ...6. Maret 2012
DEKAN



Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringatan



...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...:

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009
Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 2755 / UN37.1.5/PP/2012
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Yth : Kepala Sekolah
SMK Ibu Kartini
Jl. Imam Bonjol No.199
Semarang

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

Nama	NIM	Smt	Jurusan
Sugiarti	5401408104	IX	Teknologi Jasa dan Produksi

Agar diperkenankan mengadakan Observasi tentang "Unit Produksi" di SMK Ibu Kartini yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian studi yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 25 September 2012
A.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik



Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590927 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, FT
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 0248508101

Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft_unnes@yahoo.com

No. : 275 / 4137-1-5 / PP / 2012
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMK Ibu Kartini
di SMK Ibu Kartini

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SUGIARTI
NIM : 5401408104
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
Topik : Kontribusi Pelaksanaan Unit Produksi Busana Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMK Ibu Kartini Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 26 September 2012

Dekan,



Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001



5401408104

Lampiran 5

Kisi-kisi Angket Unit Produksi dan Minat Berwirausaha

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah
PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI	Proses Unit Produksi	12. Perencanaan		
		- SDM	1-3	3
		- Fasilitas/peralatan	4-6	3
		- Bahan	7-9	3
		- Manajemen keuangan	10-11	2
		13. Pelaksanaan		
		- Metode	12-15	4
		- Keterampilan	16-17	2
		- Disiplin	18-20	3
		- Kerjasama	21-22	2
		- Pemasaran hasil produksi	23-25	3
		14. Evaluasi		
		- Mencapai target	26-27	2
		- MOU (mitra kerja)	28-29	2
MINAT BERWIRAUSAHA	Intrinsik	15. Kebutuhan	30-32	3
		16. Percaya diri	33-34	2
		17. Pendidikan	35-36	2
		18. Etos kerja	37-38	2
	Ekstrinsik	19. Lingkungan		
		- Lingkungan keluarga	39-40	2
		- Lingkungan masyarakat	41-43	3
		20. Peluang	44-46	3
		21. Orientasi masa depan	47-49	3
		22. Kepemimpinan	50-52	3
Jumlah				52

Lampiran 7

DAFTAR NAMA UJI COBA INSTRUMEN

No	Nama	Kelas
1	Azuda	XII TB2
2	Ana Kohmayanti	XII TB2
3	Zunie Zilvia M	XII TB2
4	Widya Retno A	XII TB2
5	Desi Lina Kurniawati	XII TB2
6	Nurita Mei R	XII TB2
7	Alfin Zuhanda	XII TB2
8	Mirna Melinda	XII TB2
9	Dessy Kusuma	XII TB2
10	Tri Wahyu Lestari	XII TB2
11	Musyarofah	XII TB2
12	Faradika Enno S.	XII TB2
13	Amanda Siti	XII TB2
14	Putri Nandifah	XII TB2
15	Adeana Pradiko	XII TB2
16	Oktafiani	XII TB2
17	Munari	XII TB2
18	Eka Diah Arum J.	XII TB2
19	Dede Apriliani	XII TB
20	Anggun Istiqomah	XII TB
21	Susiani	XII TB
22	Uswatun Khasanah	XII TB
23	Litasari	XII TB
24	Muji Rahayu	XII TB
25	Irfa Nur Azizah	XII TB

Lampiran 8

Tabel Perhitungan Validitas

No	BUTIR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	1	2	4
3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	2	1	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	4	2	3	2	2	3	2	3	3
6	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4
7	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
8	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2
9	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2
10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
11	2	1	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4
12	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4
13	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3
14	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2
15	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3
16	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4
18	1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	2	3	3
22	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4
23	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3
24	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3
ΣX	71	87	81	82	74	85	82	87	83	74	58	86	87	88	89	82	86	82	80	86
ΣX ²	233	323	279	290	226	305	288	319	293	228	156	316	313	322	327	290	310	292	272	308
ΣXY	13017	15306	14599	14345	13103	14752	14317	15246	14401	12802	10472	14656	15281	15586	15578	14601	15276	14803	14202	15045
r _{xy}	0.420	0.680	0.490	0.646	0.755	0.412	0.628	0.639	0.451	0.416	0.447	-0.148	-0.112	0.648	0.687	0.435	0.753	0.439	0.459	0.713
r _{tabel}	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
σ _b ²	1.307	0.843	0.690	0.877	0.290	0.667	0.793	0.677	0.727	0.373	0.893	0.840	0.427	0.510	0.423	0.877	0.590	0.960	0.667	0.507

BUTIR SOAL																			
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	1	4
4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	3	2	1	2	3	4	2	1	4
2	2	2	4	1	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4
2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4
2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	1	2	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2
2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	2	1	2	3	4	4	3	2
1	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	1	1	4
4	4	4	3	3	3	4	3	1	1	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3
3	2	3	2	1	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	1	1	2
2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3
2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3
2	4	2	4	2	2	1	4	2	4	4	3	2	1	3	4	4	1	2	4
4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	1	2	3	2	4	2	2
1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	4
1	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	1	3	4	2	1	4
4	4	2	4	4	4	1	2	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	2	4
2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	1	2
3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	2	1	4
69	88	83	77	78	81	83	82	68	85	90	88	59	57	68	75	76	63	57	81
217	322	291	261	276	281	309	288	204	307	336	316	149	157	208	241	260	189	163	283
11793	15458	14445	13279	13890	14350	14325	14617	12336	14791	15805	15347	10566	10349	12380	13620	13008	11534	10735	14155
0.443	0.787	0.569	0.414	0.062	0.701	0.219	0.487	0.449	0.463	0.719	0.133	0.413	0.534	0.447	0.737	-0.376	0.542	0.438	0.654
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid
1.107	0.510	0.643	0.993	1.360	0.773	1.393	0.793	0.793	0.750	0.500	0.260	0.407	1.127	0.960	0.667	1.207	1.260	1.377	0.857

BUTIR SOAL																				Y	Y ²
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60		
3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	209	43681
3	4	2	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	188	35344
3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	147	21609
3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	227	51529
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	4	2	151	22801
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	207	42849
4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	201	40401
2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	2	156	24336
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	3	2	138	19044
3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	200	40000
4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	193	37249
2	2	3	4	4	4	1	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	189	35721
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	2	159	25281
3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	165	27225
3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	4	4	1	2	2	1	4	4	191	36481
4	4	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	189	35721
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	228	51984
2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	204	41616
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	237	56169
4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	197	38809
4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	1	2	3	4	4	4	198	39204
2	1	3	4	1	4	4	2	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	185	34225
1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	199	39601
4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	200	40000
4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	1	2	4	1	3	3	4	2	2	188	35344
77	80	82	86	82	86	75	58	72	83	87	78	90	85	70	78	81	82	94	82	4746	916224
257	282	286	310	288	312	257	146	218	293	317	270	338	317	220	260	275	298	362	288		
13664	13893	14708	15015	14503	15094	13549	10480	12264	14747	15266	13628	15649	14925	12376	13948	14225	14257	16348	14531		
0.432	0.467	0.693	0.596	0.624	0.717	0.480	0.630	0.456	0.716	0.725	0.641	-0.125	0.576	0.460	0.658	0.567	0.418	0.252	0.676	k =	60
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	$\Sigma \sigma_b^2 =$	47.36
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	$\sigma_t^2 =$	635.14
0.827	1.083	0.710	0.590	0.793	0.673	1.333	0.477	0.443	0.727	0.593	1.110	0.583	1.167	1.000	0.693	0.523	1.210	0.357	0.793	$r_{11} =$	0.941

Lampiran 9

PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN					
Rumus :					
$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$					
Kriteria					
Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$					
Perhitungan :					
berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.					
No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	209	4	43681	418
2	2	188	4	35344	376
3	2	147	4	21609	294
4	4	227	16	51529	908
5	3	151	9	22801	453
6	3	207	9	42849	621
7	1	201	1	40401	201
8	1	156	1	24336	156
9	2	138	4	19044	276
10	4	200	16	40000	800
11	2	193	4	37249	386
12	4	189	16	35721	756
13	2	159	4	25281	318
14	2	165	4	27225	330
15	2	191	4	36481	382
16	4	189	16	35721	756
17	4	228	16	51984	912
18	1	204	1	41616	204
19	4	237	16	56169	948
20	2	197	4	38809	394
21	4	198	16	39204	792
22	4	185	16	34225	740
23	4	199	16	39601	796
24	4	200	16	40000	800
25	4	188	16	35344	752
Σ	71	4746	233	916224	13017
Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :					
$r_{xy} = \frac{[30 \times 13017] - [71 \times 4746]}{\sqrt{\{[30 \times 233] - [71]^2\} \{[30 \times 916224] - [4746]^2\}}}$					
$r_{xy} = 0.420$					
Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 25$ diperoleh $r_{tabel} = 0.396$					
karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid					

PERHITUNGAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{916224 - \frac{4746^2}{25}}{25} \\ &= 635.140 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{233 - \frac{[71]^2}{25}}{25} = 1.31$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{323 - \frac{[87]^2}{30}}{30} = 0.84$$

$$\sigma_{b60}^2 = \frac{288 - \frac{[82]^2}{25}}{25} = 0.79$$

$$\sum \sigma_b^2 = 47.36$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{60}{60-1} \right) \left(1 - \frac{47.36}{635.140} \right)$$

$$r_{11} = 0.941$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 25$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.542$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

Lampiran 10

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XII TATA BUSANA 1

No	Induk	NISN	Nama
1	6244		Ayu Siti Masitoh
2	6245	9940241399	Ayu Suryaningsih
3	6246		Ayu Swastika Putri
4	6247		Candra Suci Ani
5	6248	9943750020	Desi Anggraini
6	6249	9933514069	Desy Suciayu
7	6250	9951192451	Elizabet Cahya Ningtiyas
8	6251	9957733629	Faizeh
9	6252	9954016002	Fatihul Maslahah
10	6253	9940228315	Fatimatul Choiriyah
11	6254	9938794357	Fenny Ariyanti
12	6255	9953681037	Fifi Finisa Suciati
13	6256	9948955198	Ima Yuliana
14	6257		Laily Ikhtiar Pratiwi
15	6260	9951267145	Nurul Alfiah
16	6261		Nur Azizah
17	6262	9953959562	Puji Astuti
18	6263	9943091102	Raissa Meltri Pertiwi
19	6264	9940241390	Retno Yulianti
20	6265	9944071897	Sarminingrum
21	6266	9951400743	Septi Yunita
22	6267	9951168029	Shaqnes Kusumawati
23	6268	9951210285	Tio Aprilia Saurmawati T.
24	6269	9943750257	Umi Muji Rahayu
25	6270	9944073718	Wahyu Putri Aprilliyani



DAFTAR NAMA SISWA KELAS XII TATA BUSANA 2

No	Induk	NISN	Nama
1	6271	9951267210	Agustina Budiarti
2	6272		Andini Giska Prasasti
3	6274	9944072886	Anggit Dahono
4	6275		Ayu Suryani
5	6276		Devi Ermiyati
6	6277	9954313600	Dewi Khanifah CH
7	6278	9953975715	Dewi Nuril Hidayah
8	6279	9954313517	Dinda Amalia
9	6280	9954313964	Erna Melinda Achiranisa
10	6282	9951267107	Fitri Alfiani
11	6283	9961307656	Fitri Permatasari
12	6284	9954313612	Fitria Nur Aini
13	6285	9954314511	Fitri Yunika Widyaningrum
14	6286	9940286844	Indah Sari Setyowati
15	6287	9954313536	Maya Dwi Kusyanti
16	6288	9951900357	Merza Ridyani
17	6289	9943751750	Oni Octiara
18	6290	9954314052	Rini Septiani
19	6291	9951803153	Rista Suviana Dewi
20	6292	9954313548	Rusita Septi Kurniasari
21	6293	9954313549	Selfiyanti Adi Uswara
22	6294	9964018536	Sinta Listiyana
23	6295	9940347396	Siti Fatimah
24	6296	9954314714	Siti Uswatun Hasanah
25	6297	9943739269	Stevani Renata Putri
26	6298	9951900347	Winarnik

Lampiran 11

ANGKET PERTANYAAN**I. Identitas Responden**

- a. Nama Responden :
- b. Kelas :

I. Petunjuk Penggunaan

- a. Bacalah terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini.
- b. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya
- c. Teliti terlebih dahulu sebelum jawaban diserahkan.

Soal A. Beri tanda silang (X) untuk jawaban benar!

1. Bagaimana sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan Unit produksi sekolah?
 - a. SDM mendukung dan siap melaksanakan tugas
 - b. Perlu pelatihan pengelolaan UP
 - c. Sanggup melaksanakan UP sesuai perintah kepala sekolah
 - d. Belum mampu menyelenggarakan UP

2. Bagaimana dengan kemampuan anda sekarang, apakah anda mampu menyelesaikan tugas yang ada di Unit produksi sekolah?
 - a. Tugas yang dibebankan UP tidak sesuai dengan kemampuan saya
 - b. Mampu karena keterampilan yang dimiliki sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan
 - c. Tugas dikerjakan dengan rekan piket jadi tidak ada masalah
 - d. Sering kali rekan piket yang mengerjakan tugas UP

3. Sebelum menentukan kepanitiaan Unit Produksi, apakah diadakan inventaris tingkat keahlian/ kemampuan, dan minat terhadap pelaksanaan UP?
 - a. Survey tingkat kemampuan dilakukan setelah menentukan kepanitiaan
 - b. Inventaris kemampuan tidak pernah dilakukan
 - c. Kepanitiaan ditentukan oleh kepala sekolah
 - d. Siswa diberi angket minat sebelum menentukan kepanitiaan

4. Bagaimana cara pengurus dalam menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam unit produksi?
 - a. Merapatkan dengan seluruh pelaksana untuk mendapatkan informasi kebutuhan alat dan bahan dalam UP
 - b. Jika ada produksi besar baru merapatkan kebutuhan alat dan bahan
 - c. Alat dan bahan ditentukan seadanya dana (modal)
 - d. Yang menentukan kebutuhan alat hanya kepala sekolah dan pengurus
5. Apakah siswa dilibatkan dalam penentuan perencanaan alat dan bahan dalam unit produksi?
 - a. Siswa dilibatkan dalam perencanaan karena termasuk dalam aspek yang dipelajari
 - b. Karena dianggap akan merepotkan, maka siswa tidak dilibatkan
 - c. Penentuan alat dan bahan dilakukan hanya oleh pengurus saja
 - d. Siswa belum cukup kemampuan dalam merencanakan kebutuhan alat dan bahan
6. Bagaimana peralatan (fasilitas) di Unit Produksi sekolah?
 - a. Peralatan selalu rusak jika digunakan
 - b. Karena peralatan baru sehingga masih bagus untuk digunakan produksi
 - c. Alat tidak lengkap dan kurang mengikuti perkembangan jaman
 - d. Alat digunakan dengan menerapkan prosedur operasional yang baik sehingga keadaan alat masih cukup memadai.
7. Mengapa pengurus unit produksi perlu merencanakan kebutuhan bahan sebelum memproduksi barang atau jasa?
 - a. Agar bahan yang sudah terbeli dapat digunakan seefisien mungkin
 - b. Karena banyak sekali bahan yang harus dibeli
 - c. Supaya proses produksi berjalan lancar
 - d. Sebagai sumber laporan kebagian keuangan
8. Apakah bahan yang telah dibeli unit produksi dapat dipergunakan seperti yang telah direncanakan?
 - a. Semua bahan dapat digunakan
 - b. Banyak bahan yang tidak sesuai dengan desain produksi

- c. Sisa bahan produksi cukup banyak
 - d. Bahan kurang
9. Siapa pihak yang bertanggung jawab dalam merawat dan mengelola sarana prasarana unit produksi, termasuk bahan baku?
- a. Hanya pengurus
 - b. Semua pengurus dan pelaksana diberi tanggung jawab untuk merawat sarana prasarana termasuk bahan baku
 - c. Petugas piket yang saat itu bertugas
 - d. Tidak ada pengelolaan yang jelas
10. Bagaimana kegiatan pengelolaan keuangan unit produksi?
- a. Semua pengurus dan pelaksana dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan keuangan
 - b. Pengelolaan dilakukan oleh bendahara UP saja
 - c. Keuangan unit produksi tidak jelas
 - d. Tidak ada pengelolaan keuangan UP
11. Apakah siswa dilibatkan dalam penentuan harga hasil produksi (harga jual)?
- a. Penentuan harga melibatkan siswa sebagai pelaksana
 - b. Hanya saran siswa yang bermutu yang ditampung
 - c. Penentuan harga hanya dilakukan oleh pengurus
 - d. Penentuan harga tidak pernah melibatkan siswa
12. Sebelum proses pelaksanaan UP , perlu diberitahukan tentang tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam unit produksi?
- a. Semua pelaksana diberitahu tugas dan tanggung jawabnya sendiri-sendiri
 - b. Hanya Sebagian besar pelaksanaan diberitahu tugas dan tanggung jawabnya
 - c. Pelaksana tidak perlu diberitahu tugas dan tanggung jawabnya mereka sudah jalan sesuai kemampuan sendiri
 - d. Pembagian tugas perlu disosialisasikan agar terjalin kerjasama yang baik antarpelaksana
13. Bagaimana cara kerja siswa dalam pelaksanaan UP (menyelesaikan pekerjaan yang diberikan)?
- a. Pekerjaan diselesaikan dengan berkelompok

- b. Diselesaikan secara mandiri
 - c. Diselesaikan dengan teman piket
 - d. tidak jelas
14. Bagaimana jika siswa jika pada saat yang bersamaan siswa yang bersangkutan piket ada jam pelajaran?
- a. Mendahulukan piket UP
 - b. Tetap menjalankan piket UP dan menyusul materi pelajaran yang tertinggal.
 - c. Meninggalkan piket UP dan mengikuti pelajaran
 - d. Bergantian dengan rekan piket yang lain
15. Apabila tugas menjahit belum selesai dikerjakan oleh siswa yang bertugas piket pada hari tersebut, bagaimana langkah selanjutnya?
- a. Tugas dilanjutkan siswa lain yang bertugas pada hari selanjutnya.
 - b. Pekerjaan menjahit dibawa pulang masing-masing siswa
 - c. Tugas menjahit dikerjakan setelah jam pelajaran selesai
 - d. Menyelesaikannya dilain waktu
16. Setelah menjadi pengurus atau pelaksana unit produksi disekolah, apakah ada penambahan pengetahuan tentang jahit menjahit bagi siswa?
- a. Pengetahuan siswa tentang tata jahit menjahit semakin bertambah
 - b. Penambahan tentang kemampuan menjahit pada siswa terjadi secara signifikan
 - c. Tidak ada tambahan pengetahuan menjahit yang dimiliki siswa
 - d. Siswa menjadi semakin bingung tentang teknik menjahit yang benar
17. Salah satu keuntungan menjadi pengurus unit produksi adalah diberikan bekal menangani manajemen suatu usaha
- a. Unit produksi hanya memberikan kesempatan saya menjadi pelaksanaan penjualan barang hasil produksi

- b. Unit produksi memberikan kesempatan belajar tentang manajemen usaha kepada saya
 - c. Manajemen UP hanya dikelola oleh pengurus
 - d. Unit produksi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengelola sebuah usaha.
18. Bagaimana sikap saudara terhadap pekerjaan yang diberikan dalam Unit Produksi?
- a. Tepat waktu menyelesaikan dan hasilnya bagus
 - b. Acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan
 - c. terpaksa mengerjakan karena tuntutan guru
 - d. Mengerjakan seadanya saja sesuai kemampuan
19. Bagaimana pengelolaan waktu kerja dalam unit produksi?
- a. Pelaksana tidak mempunyai waktu tugas yang jelas
 - b. Waktu kerja disesuaikan dengan keadaan pelaksana
 - c. Semua pelaksana diberi jadwal tugas secara jelas dan adil
 - d. Unit produksi tidak mempunyai jadwal pembagian tugas pelaksana
20. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengelola UP, langkah apa yang diberikan pengelola UP?
- a. Memberi peringatan agar siswa tersebut tidak mengulanginya
 - b. Terlebih dahulu menanyakan sebab ia tidak mengerjakan tugas tersebut dan menasehati siswa untuk tidak mengulanginya
 - c. Langsung memarahi dan menghukumnya
 - d. Langsung memberi hukuman berat kepada siswa
21. Apakah siswa berperan aktif dalam kegiatan unit produksi?
- a. Semua siswa berperan aktif dalam kegiatan unit produksi
 - b. Berperan aktif hanya jika diawasi guru
 - c. Karena tuntutan nilai sehingga memaksa mereka untuk berperan aktif
 - d. Semua siswa tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan Unit Produksi
22. Saat pelaksanaan UP ada yang tidak mampu menyesuaikan diri bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan, bagaimana?
- a. Karena terpaksa sehingga kami bekerjasama

- b. Mendekati siswa yang bersangkutan dan menasihatinya
 - c. Melaporkan pada pengelola UP
 - d. Membiarkannya saja
23. Apakah siswa dilibatkan dalam proses pemasaran hasil produksi?
- a. Pemasaran tidak jelas
 - b. Proses pemasaran dilakukan oleh pihak sekolah melalui koperasi
 - c. Siswa selalu dilibatkan memasarkan dimasyarakat
 - d. Tidak pernah dilibatkan
24. Apakah siswa merasa kesulitan dalam memasarkan hasil produksi dari unit produksi?
- a. Siswa tidak merasa kesulitan karena meminta bantuan orang tua untuk memasarkannya
 - b. Memasarkan hasil produksi semampunya saja
 - c. Kesulitan dalam memasarkan dapat diatasi masing-masing siswa
 - d. Kesulitan memasarkan
25. Dimana saja ruang lingkup pemasaran hasil produksi dari UP sekolah?
- a. Di sekitar lingkungan sekolah
 - b. Didalam sekolah saja
 - c. Sampai ke masyarakat luas
 - d. Sampai luar kota
26. Apakah pelaksanaan administrasi unit produksi sesuai dengan rencana yang telah dibuat ?
- a. Pelaksanaan administrasi unit produksi sesuai dengan rencana
 - b. Kurang sesuai karena masing-masing target tidak tercapai
 - c. Rencana yang dibuat hanya sebagai formalitas saja
 - d. Pelaksanaan administrasi tidak sesuai dengan rencana
27. Apakah pelaksana dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya?
- a. Semua pelaksana melaksanakan tugas sesuai tugas dan tanggung jawabnya
 - b. Pelaksana melaksanakan tugas jika ada pengawas saja
 - c. Semua pelaksana tidak mampu menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya
 - d. Tugas dan tanggung jawab pelaksana diserahkan pada pengurus

28. Apakah anda sebagai pelaksana UP dilibatkan dalam menarik pelanggan atau mitra kerja diluar ?
- Dilibatkan hanya dalam pelaksana produksi
 - Siswa perlu dilibatkan semua kegiatan
 - Dilibatkan jika kekurangan tenaga promosi
 - Tidak pernah dilibatkan dalam pelaksanaan promosi
29. Apakah Unit produksi mempunyai mitra kerja diluar instansi sekolah?
- Mitra kerja hanya dengan koperasi antar sekolah
 - Mempunyai mitra kerja diluar kota
 - tidak mempunyai mitra kerja
 - tidak tahu
30. Apa yang mendorong minat saudara membuka bisnis / usaha busana?
- Masalah keuangan
 - Faktor turun temurun
 - Keinginan (passion)
 - Ikut-ikutan
31. Apa yang mendorong anda dalam berwirausaha?
- Membantu perekonomian keluarga
 - Belajar hidup mandiri
 - Ingin membuka lapangan pekerjaan
 - Membantu masyarakat sekitar
32. Apakah anda mempunyai minat untuk berwirausaha setelah lulus sekolah?
- Berminat dengan segala resikonya
 - Berminat dengan meminta bantuan modal kepada orang tua
 - Akan mencari pekerjaan diluar
 - Akan melanjutkan sekolah
33. Berwirausaha dengan pengalaman yang anda miliki, apakah itu cukup?
- Pengalaman dibidang usaha lain kurang
 - Karena saya percaya diri jadi saya merasa itu cukup
 - Meminta bantuan pada orang tua

- d. Hanya mengandalkan pengalaman saja tidak cukup
34. Bagaimana menurut anda akan keberhasilan dimasa depan dengan berwirausaha?
- Yakin akan berhasil, karena peluang PNS sudah sangat kecil
 - Dengan kepercayaan diri wirausaha mampu bersaing dengan dunia luar
 - Mengikuti jejak orang tua saya rasa wirausaha lebih baik
 - Tidak ada gambaran wirausaha
35. Sejauh mana anda mengetahui tentang berwirausaha?
- Mebutuhkan modal yang besar
 - Mebutuhkan ketekunan dan keuletan
 - Mebutuhkan kreatifitas
 - Memiliki resiko yang besar
36. Setelah mengikuti pelaksanaan unit produksi adakah usaha-usaha untuk berwirausaha?
- Akan mengikuti diklat berwirausaha
 - Mengumpulkan dana dari keluarga
 - Biasa saja, karena takut mengambil resiko
 - Jika ada yang membantu usaha mungkin akan berminat
37. Bagaimana sikap anda terhadap pekerjaan yang diberikan Unit Produksi?
- Terpaksa karena demi mendapatkan nilai dari guru
 - Mengerjakan sebisanya saja
 - Selalu tepat waktu menyelesaikan dan hasilnya maksimal
 - Mencari bantuan teman
38. Bagaimana sikap anda ketika anda mengalami kegagalan dalam mengerjakan pekerjaan UP?
- Selalu berusaha untuk memperbaikinya
 - Berusaha lagi jika ada waktu
 - Berusaha memperbaiki kembali jika tidak malas
 - Acuh tak acuh saja

39. Apakah pekerjaan orang tua saudara ada yang bergerak dibidang busana mempengaruhi anda untuk membuka usaha yang sama?
- Sangat mempengaruhi minat karena melihat orang tua berhasil
 - Sudah terlebih dahulu mengetahui resikonya, sehingga kurang berminat
 - Orang tua menginginkan saya berbeda pekerjaan
 - Menyesuaikan kemampuan bidang yang sama
40. Bagaimana keluarga anda mendukung saudara untuk membuka usaha busana?
- Mendukung karena keluarga menginginkan saya menjadi wirausaha yang sukses
 - Keluarga menginginkan saya menjadi pengusaha yang bergerak bukan dibidang busana
 - Biasa saja dengan memberi motivasi sedikit
 - Memberikan modal sesuai yang saya butuhkan
41. Dorongan dari masyarakat sekitar untuk mendirikan usaha busana membuat anda berminat untuk mendirikan usaha yang sama?
- Karena usaha ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga
 - Karena sudah tersedianya modal yang memadai
 - Karena banyak yang mendukung
 - Minat timbul karena faktor lain
42. Apakah disekitar lingkungan tempat tinggal saudara banyak yang membuka usaha busana?
- lebih dari 20
 - 10-20
 - 5-10
 - Tidak ada
43. Apakah profil para wirausahawan yang sukses, mampu memberikan inspirasi positif ?
- Merefleksikan kembali pada minat
 - Bersemangat untuk meraih kesuksesan
 - Biasa saja, karena tergantung keberuntungan masing-masing
 - Semakin terpuruk karena berarti banyak pesaing

44. Bagaimana anda memanfaatkan peluang wirausahawan dilingkungan tempat anda tinggal?
- Mencari pelanggan terlebih dahulu
 - Dengan membuka usaha yang lebih inovatif
 - Mencari rekan kerja (mitra kerja)
 - Sebisanya saja tidak terlalu menggebu-gebu dalam membuka usaha
45. Sebagai siswa SMK yang memiliki keterampilan dalam bidang Busana, apakah anda mempunyai perhatian khusus untuk memanfaatkan keterampilan tersebut ke dunia usaha?
- Sangat tertarik untuk memanfaatkannya
 - Masih bingung akan membuka usaha apa
 - Tidak terlalu menginginkan usaha sesuai keterampilan
 - Menginginkan usaha dibidang lain
46. Manfaat apa yang anda peroleh guna mendukung minat anda dalam berwirausaha?
- Mengetahui gambaran dunia wirausaha
 - Sama sekali tidak ada gambaran wirausaha
 - Berwirausaha hanya mengumpulkan modal dan mendayagunakannya
 - Berwirausaha dapat berhasil jika ada bantuan orang tua
47. Setelah anda mengetahui resiko kegagalan berwirausaha maka anda bersikap?
- Akan tegar dan tidak mudah putus asa
 - Bimbang menghadapi kesulitan
 - Pasrah dalam menghadapi kesulitan
 - Menyerah dan mencari pekerjaan lain
48. Apakah anda berani bersaing dengan wirausaha lain dibidang busana?
- Pesaing yang kuat membuat tidak percaya diri
 - Berani jika ada rekan kerja
 - Berani dan akan berusaha sampai berhasil
 - Takut untuk bersaing dengan modal tangan kosong

49. Jika anda nantinya menjadi wirausaha, langkah apa yang akan anda ambil guna meningkatkan usaha anda?
- Menggerakkan karyawan yang banyak
 - Senantiasa menciptakan inovasi baru
 - Berani bersaing dengan pesaing yang sudah besar
 - Menjalankan usaha apa adanya
50. Setelah anda mengetahui resiko kegagalan berwirausaha maka anda bersikap?
- Akan tegar dan tidak mudah putus asa
 - Bimbang menghadapi kesulitan
 - Pasrah dalam menghadapi kesulitan
 - Menyerah dan mencari pekerjaan lain
51. Bagaimana langkah saudara, apabila pekerjaan saudara dalam menjahit dikritik oleh pelanggan?
- Berusaha memperbaiki, karena kritikan tersebut dapat meningkatkan kualitas
 - Menanggap kritikan sebagai hal wajar dalam pelayanan jasa.
 - Membiarkan saja jika tidak terlalu parah
 - Menyuruh pelanggan memperbaikinya kepada usaha lain
52. Apa yang anda lakukan jika usaha busana anda mengalami kegagalan?
- Mencari inovasi lain dalam pengelolaan
 - Meminta bantuan kepada orang tua
 - Pasrah dan membiarkannya begitu saja
 - Memanfaatkan kegagalan sebagai motivasi untuk merintis usaha kembali

~ Terimakasih Atas Kerjasamanya ~

Lampiran 14

DOKUMENTASI
HASIL OBSERVASI dan HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN
UNIT PRODUKSI BUSANA DI SMK IBU KARTINI SEMARANG



PROFILE SMK IBU KARTINI SEMARANG


PROFILE SEKOLAH

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SMK IBU KARTINI
2	NOMOR INDUK SEKOLAH	400190
3	PROPINSI	JAWA TENGAH
4	OTONOMI DAERAH	KOTA SEMARANG
5	KECAMATAN	SEMARANG TENGAH
6	DESA / KELURAHAN	PINDRIKAN KIDUL
7	JALAN DAN NOMOR	IMAM BONJOL NOMOR : 199
8	KODE POS	50141
9	TELEPON	KODE WILAYAH : 024 NOMOR : 3543512
10	FAXCIMILE / FAX	KODE WILAYAH : 024 NOMOR : 3543512
11	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> 5 TH <input type="checkbox"/> 2,5 TH <input type="checkbox"/> 6 BULAN
15	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 084/103.08/MN/01 TGL : 01-02-200
16	PENERBIT SK (DITANDATANGI OLEH)	DRS. SOEMARDJO . M.M
17	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1961
18	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 2005
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH	DI JL IMAM BONJOL 199 SEMARANG
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3 KM
23	JARAK KE PUSAT OTODA	15 KM
24	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input checked="" type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
25	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	19 SEKOLAH
26	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI
27	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
28	NSS / NR	332036307003
29	NPSN	20331924
	E-mail	SMK.IBUKartiniSMG@gmail.com

KEPALA SMK. IJK

DR. HJ. ZAHROTULMUNA

VISI MISI SMK IBU KARTINI SEMARANG



YAYASAN IBU KARTINI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK IBU KARTINI

Jl. Imam Bonjol 199 Semarang Telp. (024) 3543512 Fax. (024) 3543512 Email : info@smkibukartini.com

VISI MISI SEKOLAH

VISI SEKOLAH

SMK IBU KARTINI MENGHASILKAN TAMATAN SIAP KERJA SESUAI DENGAN KEAHLIAN BERJIWA RELIGIUS DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR.


MISI SEKOLAH

1. MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN TATA BOGA DAN TATA BUSANA AGAR PESERTA DIDIK SIAP KERJA SESUAI DENGAN BIDANGNYA.
2. MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR.
3. MENINGKATKAN LAYANAN DI BIDANG AKADEMIS DAN NON AKADEMIS PADA PESERTA DIDIK DAN MASYARAKAT.

TUJUAN SEKOLAH

1. MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN DENGAN MENINGKATKAN JUMLAH PRESTASI DAN NILAI RATA-RATA KELULUSAN DAN MENGATASI KOMPETENSI KEAHLIAN TATA BOGA DAN TATA BUSANA.
2. MENINGKATKAN KECERDASAN, PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, KEPERIBADIAN, AKHLAK MULIA SERTA KETRAMPILAN UNTUK HIDUP MANDIRI DI BIDANG TATA BOGA, TATA BUSANA ATAU MELANJUTKAN KE PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI.
3. MENGEMBANGKAN POTENSI KEWIRUSAHAAN WARGA SEKOLAH DAN MASYARAKAT.

KEPALA SMK IBU KARTINI SEMARANG



Dra. Hj. ZAHROTULMUNA
Nip : 19610814 198903 2 005

KEGIATAN DI SANGGAR UNIT PRODUKSI BUSANA





PROSES PENGISIAN ANGKET PENELITIAN



